

**Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa  
Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



***Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar***

***Oleh:***

**Fitri Ani., SE.  
10800111045**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Ani.  
NIM : 10800111045  
Tempat/Tgl. Lahir : Sudu / 05 Mei 1992  
Jur/Prodi : Akuntansi  
Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Abd. Muthalib Dg. Narang Pao-pao, Gowa  
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai  
Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 22 November 2016

Penyusun,



**FITRI ANI.**

**NIM: 10800111045**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang disusun oleh Fitri Ani, Nim 10800111045, Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan hari Selasa 22 November 2016 M, bertepatan dengan 22 Safar 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi dengan beberapa perbaikan.

Samata, 22 Safar 1437 H.  
22 November 2016 M.

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Majelis	: Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag. (.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab., SE., M.Si. (.....)
Munaqisy I	: Jamaluddin M., SE., M.Si. (.....)
Munaqisy II	: Drs. Urbanus Uma Leu., M.Ag. (.....)
Peembimbing I	: Memen Suwandi., SE., M.Si. (.....)
Pembimbing II	: Dr. Rahmawati Muin., M.Ag. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag  
NIP. 19581022 198703 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang Maha Bijaksana yang memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Tiada kata yang patut peneliti ucapkan selain puji syukur Kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat-Nya sehingga peneliti merampungkan skripsi ini, walaupun dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemukan banyak hambatan-hambatan.

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, peneliti menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan doa dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dahlan Mangka yang sungguh aku tak mampu membalasnya, baktiku pun tak akan pernah bisa membalas setiap hembusan kasih, luapan cinta, yang mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah merawat, membesarkan dan mendidik anaknya dengan sepenuh hati.

Selama menempuh studi maupun dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Musafir Pababbari M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Jamaluddin Madjid, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Memen Suwandi S.E, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar dan pembimbing Pertama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam rampungannya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rahmawati Muin M.Ag. selaku pembimbing Kedua yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga rampungannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, dan pelayanan yang layak selama peneliti melakukan studi.
7. Ayahanda Dahlan Mangka dan Ibuda Nursiyah yang penuh kasih sayang membimbing dengan segala jerih upaya agar ananda bias menjadi manusia yang lebih baik.
8. Saudari Kembarku Fitriana Dahlan yang selalu menemaniku di semua suka duka dalam mengejar gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Saudara dan saudari serta keluarga besar Dahlan Mangka yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian tugas akhir.
11. Sahabat seperjuangan dari ‘Commacc Ak. 34’ kepada Sajjaj, Tharmizi, Syihab, Kurniawan, Uki, Ichal, Dahri, Wansyah, Firdaus, Fitrah Fath, Resky, Ilman, Feri, Ial, Yusran, Ruslim, Syahrul, Huzain, Ismail, Nisa, Fitri Ani, Fitri F, Fera, Hasnapi, Anty, Harma, Hasni, Harfiah, Fachry serta yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya buat peneliti. Serta telah menemani peneliti selama menempuh studi.
12. Semua keluarga, teman-teman dan sahabat-sahabat angkatan 2011 dan alumni Akuntansi UIN Alauddin Makassar serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi peneliti.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

*Wabillahi Taufik Wal Hidayah Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Samata-Gowa, 22 Oktober 2016

Peneliti



**FITRI ANI**  
**NIM: 10800111045**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian pustaka .....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	24
B. Teori Investasi .....	25
C. Keputusan Investasi .....	26
D. Nilai perusahaan .....	37
E. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Populasi dan Penentuan Sampel .....	43
C. Sumber dan Jenis Data .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	45
E. Metode Analisis Data .....	47
1. Analisis Keuangan .....	48
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	49
a. Uji Normalitas Residual.....	49

b. Uji Multikolinieritas.....	51
c. Uji Uji Heteroskedastisitas.....	52
d. Uji Autokorelasi.....	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
4. Pengujian Hipotesis.....	55
a. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	55
b. Uji F (F Test).....	56
c. Uji t ( <i>Parsial</i> ) .....	57

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	58
B. Karakteristik Objek Penelitian .....	93
C. Perhitungan Variabel Dependen.....	94
D. Perhitungan Variabel Independen .....	95
a. Perhitungan Total Assets Growth .....	96
b. Perhitungan <i>Market to Book Value of Assets Ratio</i> .....	97
c. Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	99
d. Perhitungan <i>Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets</i> ..	100
e. Perhitungan <i>Current Assets to Total Assets Ratio</i> .....	102
E. Pengujian dan Pembahasan .....	104
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	104
2. Uji Asumsi Klasik.....	107
a. Uji Normalitas Residual .....	107
b. Uji Multikolinieritas .....	108
c. Uji Heteroskedastisitas .....	110
d. Uji Autokorelasi .....	111
3. Permodelan Regresi Linier Berganda .....	112
4. Uji Hipotesis .....	114
a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	114
b. Uji F (F Test) .....	116
c. Pengujian Secara Parsial (Uji t) .....	117
F. Pembahasan.....	123



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 133

B. Implikasi Penelitian..... 135

**KEPUSTAKAAN** .....136

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	92
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	93
Tabel 4.3 <i>Price Book Value</i> .....	94
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Growth</i> .....	96
Tabel 4.5 <i>Market Value to Book Value of Assets Ratio</i> .....	98
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Earning to Price Ratio</i> .....	99
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets</i> .	101
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Current Assets to Total Assets Ratio</i> .....	102
Tabel 5.1 Descriptive Statistics.....	105
Tabel 5.2 Uji Normalitas.....	108
Tabel 5.3 Uji Multikolinearitas.....	109
Tabel 5.4 Uji Autokorelasi .....	111
Tabel 5.6 Regresi Linier Berganda .....	112
Tabel 5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	115
Tabel 5.8 Uji F (F test) .....	116
Table 5.9 Uji T (T Test) .....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	41
Gambar 5.2 Uji Normalitas .....	107
Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas .....	110
Gambar 5.4 Uji Durbin-Watson.....	111



## ABSTRAK

**NAMA : FITRI ANI**  
**NIM : 10800111045**  
**JURUSAN : AKUNTANSI**  
**JUDUL : Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi yang tercermin melalui *investment opportunity set* (IOS) atau set peluang investasi yang diukur dengan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Alasan melakukan pengujian atas keputusan investasi karena investor tidak dapat menilai langsung masa depan dari perusahaan perbankan sehingga investor memerlukan analisis keuangan untuk memprediksi masa depan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Keputusan investasi dan nilai perusahaan tidak dapat diobservasi langsung sehingga memerlukan skala pengukuran berupa rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth*, keputusan investasi yang diukur dengan *Market to Book Assets Ratio*, keputusan investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio*, keputusan investasi yang diukur dengan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan keputusan investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang diproksi dengan *Price Book Value*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan keuangan Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*, *field research* dan *internet research*. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi yang diukur dengan *Market to Book Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, dan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** *Keputusan Investasi, Total Assets Growth, Market to Book Assets Ratio, Earning to Price Ratio, Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets, Current Assets to Total Assets Ratio dan Price Book Value.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Kemajuan ekonomi suatu wilayah ditandai dengan kegiatan perputaran uang atau arus investasi yang meningkat dan perbankan memegang peran penting dengan hal ini, namun dampak krisis moneter dan krisis finansial berupa inflasi yang tinggi merupakan faktor yang kurang kondusif terhadap aktifitas sektor perbankan. Data inflasi tahun 2015 masih berkisar pada 6% sampai 7%. Tingginya tingkat inflasi berdampak terhadap perusahaan dalam hal kemampuan memenuhi modal dan terkadang perusahaan mengalami kerugian. Kejadian inilah yang menjadi indikasi munculnya fenomena *credit crunch* atau tindakan perbankan yang memperketat penyaluran kredit dan bersikap selektif dalam pemberian kredit kepada nasabah industri. Hal ini dilakukan karena tingginya risiko perbankan setelah krisis finansial. Wuryandani, dkk (2014) mengemukakan bahwa bank secara umum menghadapi risiko yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Zuhri (2015) di dalam papernya mengungkapkan bahwa fenomena *credit crunch* merupakan dampak dari kenaikan BBM, seperti dikemukakan oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah bahwa dampak dari kenaikan harga BBM pun menjadi perhatian. Nilai tukar dan kemampuan bank mencari likuiditas, ketahanan likuiditas, risiko kredit dan kurs menjadi perhatian penting bagi sektor perbankan. BI juga menegaskan kepada industri

perbankan agar lebih berhati-hati atas melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Nelson Tampubolon juga mengingatkan kepada industri perbankan agar tetap waspada mengingat adanya rencana *the Fed* untuk menaikkan suku bunga acuan. Nelson menuturkan agar industri perbankan mencatatkan keseimbangan pertumbuhan kredit dengan kemampuan menarik dana pihak ketiga. Menurut data inflasi Bank Indonesia (2015), dari bulan Januari sampai bulan Juni sebesar 6.96 sampai 7.26%.

Perubahan yang terjadi pada sektor perbankan saat ini terjadi baik pada sisi kompetisi maupun regulasi. Secara paradoks, memang terlihat adanya ancaman terhadap kompetisi yang sangat ketat di satu sisi, tetapi terlihat pula adanya *market power* yang potensial pada sisi yang lain. Berdasarkan fakta tersebut, perbankan harus melakukan berbagai perubahan agar tetap kompetitif dan tidak ditinggalkan nasabahnya. Salah satu solusinya adalah meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan manajer memegang kendali atas berbagai keputusan untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan seperti diungkapkan oleh Gunawan dan Sukartha (2013) bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal sedangkan kinerja keuangan bersifat historis, yang artinya kinerja keuangan dihitung berdasarkan informasi-informasi sebelumnya. Kinerja

keuangan perusahaan dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi. Keputusan keuangan harus direncanakan dengan maksimal agar memperoleh laba yang diharapkan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan manajemen keuangan meningkatnya nilai perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham (Sudarman 2010).

Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan (Lestari dkk., 2012). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham (Sartini dan Purbawangsa 2014). Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan (Afzal dan Rohman, 2012). Kinerja keuangan yang baik diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham dapat meningkat dan investor serta pemegang saham dapat menikmati hasil investasinya melalui pembagian dividen.

Investasi bertujuan untuk mensejahterakan investor. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

﴿سَدِيدًا قَوْلًا وَلِيَقُولُوا اللَّهُ فَلَيتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ مَنْ تَرَكُوا الَّذِينَ وَلِيَخْشَ

Terjemahan:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S: An-Nisa 9).”

Ayat di atas memerintahkan agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi'afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Menganjurkan agar selalu memperhatikan kesejahteraan yang baik dan tidak meninggalkan kesusahan ekonomi. Sangat jelas bahwa Islam jauh hari telah mengajak ummatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satu caranya adalah dengan investasi keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pada saat ini, Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Pengaruh terbesar dalam perubahan tersebut adalah terutama dari faktor eksternal yaitu adanya perkembangan sektor riil dalam pertumbuhan ekonomi, regulasi pemerintah di bidang hukum dan ekonomi, perkembangan sosial masyarakat, politik dan demokrasi serta pengaruh dari dunia internasional. Situasi politik dan sosial bangsa merupakan bentuk pengaruh eksternal yang salah satunya adalah dampak regulasi pemerintah atas kebijakan menaikkan harga BBM yang memicu inflasi yang lebih tinggi. Turunnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ berdampak pada krisis di industri perbankan. Pemerintah Indonesia telah berusaha menjaga turunnya nilai tukar rupiah agar tidak terlalu jatuh dengan cara menarik peredaran pasar uang dengan meningkatkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, sehingga mengakibatkan bank di Indonesia kerepotan dalam memenuhi likuiditasnya dan pada akhirnya meminta bantuan Bank Indonesia untuk mengucurkan kredit Likuiditas Bank Indonesia. Pada kuartal pertama tahun 2009, banyak permasalahan terjadi dalam dunia industri perbankan sehubungan dengan keputusan investasi, diantaranya pertumbuhan



kredit yang sangat lambat, NPL yang cenderung terus meningkat, dan juga masalah dalam permodalan (Widyastuti dan Mandagie, 2010). Untuk itu manajemen perlu merencanakan strategi-strategi untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui keputusan investasi yang tepat.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal (Sukirno 2013). Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Darminto, 2010). Peningkatan nilai perusahaan diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2010), Wijaya dan Wibawa (2010), Sartini dan Purbawangsa (2014), Arieska dan Gunawan (2010), menghasilkan kesimpulan yang berbeda mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Raissa Dwi Febriani (2014) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2008-2011. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rochmach (2015) juga menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi Wahyudi dan Pawestri (2006) sebelumnya menemukan bahwa nilai investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Juga didukung oleh Endarmawan (2014) yang menyatakan keputusan investasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pertentangan hasil pengujian disebabkan karena masing-masing peneliti menggunakan rasio yang berbeda sebagai skala ukur keputusan investasi.

Pertentangan hasil pengujian oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai keputusan investasi terhadap nilai perusahaan mengarahkan penulis untuk mengkaji kembali pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut maka, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Studi ini menggunakan teknik analisis data yang diolah dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI.

Terkait dengan banyak topik yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Raissa Dwi Febriani. Namun perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan lima skala ukur untuk variabel keputusan investasi yaitu *Total Assets Growth*, *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*, *Current Assets to Total Assets Ratio* karena keputusan investasi tidak dapat dioperasikan secara langsung sehingga diperlukan rasio-rasio, begitupun untuk variabel nilai perusahaan digunakan rasio yaitu *Price Book Value*. Dalam kondisi ekonomi dan politik yang belum stabil, perbankan mengambil posisi strategis terhadap kondisi yang ada, dimana bank memperketat pembiayaan dan memperbaiki performa kinerja sehingga kondisi *financial* lebih baik. Kejadian tersebut dikenal sebagai fenomena perilaku *Credit* (Wuryandani dkk, 2014). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti kembali permasalahan yang terkait penelitian

sebelumnya dengan judul “**Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini menganalisis pengaruh keputusan keuangan terutama keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dengan konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan pada penciptaan kekayaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah keputusan investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah indikator keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### C. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang terdiri dari jawaban positif sementara dan jawaban negative sementara (Mulyadi, 2013:10). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan yang didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan dengan fakta-fakta empiris. Jadi hipotesis juga dapat disimpulkan sebagai prediksi nalar seorang peneliti yang belum dilengkapi dengan data-data yang valid terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Keputusan investasi yang diukur dengan *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Keputusan investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Keputusan investasi yang diukur dengan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Keputusan investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Indikator keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel independen**

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno 2013). Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan untuk memperoleh

keuntungan di masa yang akan datang (Darminto, 2010). Keputusan investasi adalah penanaman modal dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Sudiyanto dan Elen, 2010). Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberi imbalan hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai asset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan berinvestasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat dicapai.

Keputusan investasi sering digambarkan oleh banyak peneliti dengan *investment opportunity set* (IOS). IOS merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten) sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi.

Proksi IOS yang digunakan untuk skala ukur keputusan investasi dalam penelitian ini yaitu:

a. *Total Assets Growth*

*Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan asset, dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Menurut Laksono (2006) asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

b. *Market Value Asset to Book Value Assets Ratio*

*Market to Book Value of Asset Ratio* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Proksi ini digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Semakin tinggi MV/BVA, semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, return saham pun meningkat.

c. *Earning to Price Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk

membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio menunjukkan harga setiap unit berlaku untuk setiap laba per lembar saham. Menurut Kusumaningrum (2013:11) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

d. *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*

Menurut Kallapur dan Trombley 1999 proksi *Capital Expenditure to Book Value Assets* menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Dengan modal tambahan saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi. Dengan demikian akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan.

e. *Current Assets to Total Assets Ratio*.

*Current Assets to Total Assets Ratio* adalah rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar dengan total aset yang dimiliki.

2. Variabel dependen Nilai Perusahaan

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan oleh variabel independen. Variabel dependen dalam



penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih (Sudarman, 2010). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemegang modal juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Bambang, 2010). Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. Nilai perusahaan ada beberapa jenis diantaranya adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada nilai pasarnya yang dapat diproksi dari harga saham sebagaimana pernyataan Wijaya dan Wibawa (2010) bahwa nilai saham perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan

sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksi menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston dalam Wijaya, *et al*, 2010).

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dalam tulisan ini berisi penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Ansori dan Denica (2010), menyimpulkan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index dan dividen secara simultan, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Pendapat tersebut didukung oleh peneliti Febriani (2014), Wijaya dan Wibawa (2010) yang juga menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) meneliti tentang implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening menemukan nilai investasi tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Endarmawan (2014) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI.

Sartini dan Purbawangsa (2014), menyimpulkan bahwa keputusan investasi, kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan atau bahkan penurunan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan serta berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan mengenai komposisi pendanaan yang akan digunakan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Endarmawan (2014), meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *Total Asset Growth* (TAG) sebagai pengukur keputusan investasi menyimpulkan bahwa

keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI. Hasnawati (2005) meneliti Dampak Set Peuang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. Keputusan investasi diukur dengan skala pengukuran IOS yaitu *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rochmach (2015) meneliti pengaruh kinerja keuangan, keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan *Earning to Price Ratio* (PER) sebagai indikator keputusan investasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Fenandar (2012) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* sebagai indikator keputusan investasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tampubolo dan Doloksaribu (2011) meneliti tentang pengaruh factor fundamental dan *Investment Opportunity Set* terhadap harga saham emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan *Price Earnings Ratio* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) sebagai indikator keputusan investasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial, factor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah *Return on Equity*,

*Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio* dan secara simultan faktor fundamental IOS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Wahyudi, Hartini dan Pawestri (2006) meneliti tentang implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. Keputusan investasi diukur dengan indikator *Book Value of Gross Property, Plant, and Equipment to the Book Value of the Assets Ratio* (PPE/BVA), *Market to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BE), *Market Value to Book, Value of Assets Ratio* (MVA/BVA), *Capital Addition to Assets Book Value Ratio* (CAP/BVA), *Capital Addition to Assets Market Value Ratio* (CAP/MVA) dan *Price Earnings Ratio* (PER). Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fahrizal (2013) meneliti tentang pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Investment Opportunity Set* terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi diukur dengan indikator *Asset Growth*, *Value to Book Value of Equity Ratio*, *Earnings to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Ratio*. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengukuran menggunakan *market to book value of equity* dan *ratio Capital Expenditure to BVA* yang memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Kusumaningrum (2013) meneliti tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

terhadap nilai perusahaan dengan *Market Value to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BVA) sebagai indikator keputusan investasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yuliani, Isnurhadi, Bakar (2013) meneliti tentang keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel mediasi dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVA/BVA) sebagai indikator keputusan investasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVA/BVA) mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Rasio Investasi	Hasil Penelitian
1.	Ansori dan Denica (2010).	Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	PER	Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index.
2.	Wahyudi dan Pawestri (2006)	Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening.	Total Asset Growth (TAG)	Menemukan nilai investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.	Yogy Endarmawan (2014)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Total Asset Growth (TAG)	Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI
4	Sri Hasnawati (2005)	Dampak Set Peuang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta	1. <i>Total Asset Growth</i> 2. <i>Market Value to Book Value of Assets Ratio</i> 3. <i>Earning to Price Ratio.</i> 4. <i>Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets.</i> 5. <i>Current Assets to Total Assets Ratio.</i>	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5.	Ageng Musarofah Rochmach (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Earning to Price Ratio (PER)</i>	Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Gany Ibrahim Fenandar (2012)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets.</i>	Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Bantu Tampubolon dan Ardin Doloksaribu (2011)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Investment Opportunity Set Terhadap Harga Saham Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Price Earnings Ratio</i> 2. <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	Secara parsial, faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah <i>Return on Equity (X2)</i> , <i>Earnings per Share (X3)</i> dan <i>Price Earnings Ratio (X4)</i> .

8.	Untung Wahyudi, Hartini dan Prasetyaning Pawestri (2006)	Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Book Value of Gross Property, Plant, and Equipment to the Book Value of the Assets Ratio</i></li> <li>2. <i>Market to Book Value of Equity Ratio (MVE/BE)</i></li> <li>3. <i>Market Value to Book Value of Assets Ratio</i></li> <li>4. <i>Capital Addition to Assets Book Value Ratio</i></li> <li>5. <i>Capital Addition to Assets Market Value Ratio</i></li> <li>6. <i>Price Earning Ratio (PER)</i></li> </ol>	Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9.	Helmy Fahrizal (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Total Asset Growth</i></li> <li>2. <i>Market Value to Book Value of Equity Ratio</i></li> <li>3. <i>Earning to Price Ratio.</i></li> <li>4. <i>Ratio Capital Expenditure Book Value Assets.</i></li> <li>5. <i>Current Assets to Total Assets Ratio.</i></li> </ol>	Pengukuran menggunakan <i>market to book value of equity</i> dan <i>ratio capital expenditure to BVA</i> yang memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan..
10.	Dyan Ayu Ratnasari Kusumaningrum (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Market Value to Book Value of Equity Ratio (MVE/BVA)</i>	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11.	Yuliani Isnurhadi Samadi W Bakar (2013)	Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Mediasi.	<i>Market Value to Book Value of Assets Ratio (MVA/BVA)</i>	Keputusan investasi yang diukur dengan <i>Market Value to Book Value of Assets Ratio (MVA/BVA)</i> mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.



*Fenomena gap* dan *research gap* disebabkan oleh adanya perbedaan rasio keuangan untuk mengukur keputusan investasi dan nilai perusahaan serta perbedaan jenis perusahaan dan periode penelitian.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penelitian ini ingin menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Total Assets Growth* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 5) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan indikator keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai kebenaran yang dikemukakan Signaling Theory (isyarat atau sinyal) bahwa informasi yang dipublikasikan merupakan suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dalam keputusan investasi (Aditya, 2012). Melalui informasi keuangan, manajemen akan memberi sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan dan manajemen akan melakukan tindakan-tindakan investasi yang dianggapnya perlu untuk menunjang nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham yang tinggi dan tentunya akan memberi keuntungan kepada pemegang saham sebagai investor. Teori investasi menyatakan bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan diharapkan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika investasi perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham

perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya (Rochmah, 2015). Membandingkan berbagai teori tersebut dengan berbagai pengujian diharapkan dapat mengembangkan ilmu maupun teori baru yang dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat terutama keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu bagi peneliti menjadi sebuah pengalaman dan tambahan wawasan ilmu karena dengan penelitian ini dapat mengetahui gambaran mengenai realitas atau praktik perkembangan nilai perusahaan terutama perusahaan jasa perbankan yang dikaji melalui pengaruh keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti dan dunia akademisi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian ini memberikan kontribusi kepada pelaku usaha sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan yang terkait dengan nilai perusahaan maupun kegiatan-kegiatan investasi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Signalling Theory*

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik modal sehingga mereka berminat berinvestasi di perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence di dalam artikelnya tahun 1973. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dengan baik di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima perusahaan dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Ulya (2014) investasi memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan peluang investasi yang besar maka banyak calon investor yang akan berinvestasi sehingga nilai perusahaan dapat tercipta lebih maksimal.

Teori pensinyalan menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori persinyalan berpendapat bahwa keberadaan asimetri informasi juga dapat diambil sebagai alasan bagi perusahaan yang menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal. Informasi yang dipublikasikan merupakan suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada investor dalam keputusan investasi (Aditya, 2012). Melalui informasi keuangan, manajemen akan memberi sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan dan manajemen akan melakukan tindakan-tindakan investasi yang dianggapnya perlu untuk menunjang nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham yang tinggi dan tentunya akan memberi keuntungan kepada pemegang saham sebagai investor. Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perilaku pemakai informasi (Aditya, 2012). Manajer sebagai orang dalam yang mempunyai informasi yang lengkap tentang arus kas perusahaan akan memilih untuk menciptakan isyarat yang jelas mengenai masa depan perusahaan apabila mereka mempunyai dorongan yang tepat untuk melakukannya (Ikbal dkk, 2011).

## **B. Teori Investasi**

Teori investasi menyatakan bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan diharapkan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika investasi perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif

oleh investor dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya (Rochmah, 2015). Tujuan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola, diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Dengan kata lain, bila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

### C. *Keputusan Investasi*

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno 2013). Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Darminto, 2010). Ada dua jenis keputusan investasi diantaranya investasi *asset riil* dan investasi *asset financial*.

#### 1. Investasi pada *Asset riil*

Investasi pada asset riil adalah investasi pada asset yang memiliki wujud, contohnya adalah properti (tanah dan rumah), emas, dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada asset riil merupakan hal yang umum

dilakukan. Contohnya membeli properti dan kemudian menyewakannya sehingga mendapatkan pendapatan bulanan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harganya akan naik dan dapat dijual dengan keuntungan yang tinggi. Umumnya berinvestasi di *asset riil* ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik-turun tetapi, dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat. Investasi pada asset riil sifatnya lebih ke arah jangka panjang, salah satunya karena sifatnya yang tidak likuid atau instrumen investasi yang dapat segera diubah menjadi uang kas (*cash*) misalnya untuk memenuhi kewajiban.

## 2. Investasi pada *Asset Financial*

*Asset financial* merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat tetapi, tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya asset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari *asset financial* adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham dan reksa dana.

*Asset financial* sifatnya jauh lebih likuid, dalam artian relatif cepat dicairkan dananya sehingga cocok digunakan untuk jangka pendek atau untuk berjaga-jaga. Misalkan dengan deposito dapat dicairkan segera meskipun ada *penalty* yang harus dibayar. Begitu pula dengan saham, tabungan, reksadana dan asset finansial lainnya.

Kekeliruan dalam melakukan keputusan investasi dapat dihindari dengan menganalisis komponen-komponen atau unsur-unsur pengambilan

keputusan (Suryati dkk, 2013). Unsur-unsur pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Pembuatan keputusan dihadapkan pada satu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.
- b. Tujuan-tujuan, nilai-nilai atau sasaran yang mempedomani pembuatan keputusan amat jelas dan dapat ditetapkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya.
- c. Berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dinilai dan diteliti secara seksama.
- d. Akibat-akibat (biaya dan manfaat) yang timbul oleh setiap alternatif yang dipilih.
- e. Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya dapat diperbandingkan dengan alternative-alternatif lainnya.
- f. Pembuatan keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibatnya yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan, nilai dan sasaran yang telah digariskan (Suryati dkk, 2013).

Perusahaan jasa perbankan dalam melakukan aktivitas operasional membutuhkan investasi barang modal (*capital investmen*) yaitu berupa asset nyata seperti bangunan kantor, mesin, peralatan dan persediaan asset berwujud lainnya untuk menghasilkan setiap unit jasa perbankan dalam jangka panjang. Perusahaan perbankan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan, cenderung melakukan merger dan akuisisi yang menjadi tren



tiga tahun terakhir, seperti dikemukakan oleh Budi Yanto (2013) bahwa tren merger dan akuisisi semakin kuat dan bertujuan memperbesar saham. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan tertentu dalam menghadapi masalah tertentu atau mengenai penggunaan kesempatan yang ada. Keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi yang jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun. Keputusan investasi menyangkut daya yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul.

Berinvestasi dengan pengeluaran modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jenis informasi tersebut akan membawa informasi tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kenaikan dalam pengeluaran modal mengakibatkan kenaikan *return* atas saham pada waktu pengumuman, dan sebaliknya *return negative* atas perusahaan pada saat melakukan penurunan pengeluaran modal. Temuan tersebut telah membawa kepada suatu hasil yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan mengandung informasi yang berisi sinyal-sinyal akan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Hasnawati, 2005).

Keputusan investasi sering digambarkan oleh banyak peneliti dengan *investment opportunity set* (IOS) yang merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan

manajemen dimasa yang akan datang, dimana pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang besar (Kusumaningrum, 2013). IOS merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai. Di lain pihak, IOS didefinisikan sebagai nilai investasi yang nilainya diproksi melalui IOS. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa, IOS merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan datang dengan nilai/*return*/prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten) sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Kallapur dan Trombley membuat tiga klasifikasi proksi IOS yaitu proksi IOS berbasis harga, proksi IOS investasi, dan proksi IOS berbasis varian (Hasnawati, 2005).

a. IOS berbasis harga (*price based proxies*)

Proksi IOS berbasis harga (*price based proxies*) mendasarkan pada perbedaan antara *asset* dan nilai pasar saham. Jadi proksi ini sangat tergantung pada harga saham. Proksi ini mendasarkan pada suatu ide yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dengan harga-harga saham, selanjutnya perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan memiliki nilai

pasar yang lebih tinggi secara relative dari aktiva-aktiva yang dimiliki (*assets in place*).

b. IOS berbasis investasi (*investment based proxies*)

Proksi IOS berbasis investasi (*investment based proxies*) menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan IOS perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi akan memiliki investasi yang tinggi. Aktivitas investasi modal yang diukur dengan *ratio capital expenditures to assets* sebagai proksi IOS mempunyai hubungan positif dengan realisasi pertumbuhan.

c. IOS berbasis varian (*variance measure*)

Proksi IOS berbasis varian (*variance measure*), berdasarkan pada ide pilihan akan menjadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari *return* dengan dasar pada peningkatan aset. *Investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value positif*. Nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi namun keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung atau dengan kata lain IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten) sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi.

Variabel keputusan investasi mengungkapkan tentang keputusan investasi yang telah dilakukan oleh manajemen baik yang sudah

teralisasi maupun kesempatan investasi di masa yang akan datang (*investment opportunity*). Dan nilai perusahaan merupakan proksi dari nilai perusahaan yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Variabel eksogen keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value positive*. IOS (*investment opportunity set*) digunakan sebagai proksi keputusan investasi, karena keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung. IOS sebagai variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, maka perlu dibentuk atau dikonfirmasi dengan berbagai variabel terukur. Keputusan investasi berdampak pada nilai pada saat diumumkan namun, pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam operasionalisasi variabel menggunakan data realisasi keputusan investasi. Alasan menggunakan data realisasi karena keputusan investasi perusahaan perbankan pada umumnya tidak diumumkan sehingga sulit diobservasi dan apabila keputusan investasi diumumkan hal tersebut merupakan resolusi dari ketidakpastian investasi yang diperkirakan dan kepastian hasil dari investasi baru dapat dilihat pada saat keputusan investasi direalisasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran komposit dari tiga variabel proksi IOS yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang mencerminkan *actual* dan *opportunity* investasi yaitu:

### 1) *Total Assets Growth*

*Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan asset, dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Menurut Laksono (2006) asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

### 2) *Market Value Asset to Book Value Assets Ratio*

Rasio *Market to Book Value of Asset* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Proksi ini digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Semakin tinggi MV/BVA semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, return saham pun meningkat.

*Market to Book Value of Assets Ratio* didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini diharapkan dapat mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui ekuitas perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari asset perusahaan. Proksi ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham.

### 3) *Earning to Price Ratio*

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio menunjukkan harga setiap unit berlaku untuk setiap laba per lembar saham. Menurut Kusumaningrum (2013) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi PER. Dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan di

masa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba. Laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *earning per share* yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.

#### 4) *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*

Menurut Kallapur dan Trombley 1999 proksi *Capital Expenditure to Book Value Assets* menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Dengan modal tambahan saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi. Dengan demikian akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan. CPA/BVA adalah proksi IOS berdasarkan investasi yang

mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama. Bentuk proksi ini adalah rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan.

##### 5) *Current Assets to Total Assets Ratio*

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban- kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (Rochmach, 2015). *Current Assets to Total Assets Ratio* adalah rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar dengan total aset yang dimiliki. Pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek (Ali, 2006).

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu



dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu, bank juga harus dapat menjamin kegiatannya sudah dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal (Mahardian, 2008).

#### **D. Nilai Perusahaan**

Tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Sudarman (2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan (Lestari dkk, 2012). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham (Sartini dan Purbawangsa 2014). Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya, sehingga nantinya akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan (Afzal dan Rohman, 2012). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Karena laba perusahaan selain merupakan

indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Bambang, 2010). Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang maka, nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Manajemen dalam mengelola aktiva secara efisien sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Salah satu tugas mendasar dari manajer keuangan adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai asset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya.

Secara harafiah nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar

modal. Harga saham dapat dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan apabila pasar telah memenuhi syarat efisien secara informasional. Namun harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Sebagai variabel laten nilai perusahaan akan dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (Wijaya, *et al*, 2010) *Price Book Value* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. *Price Book Value* (PBV) diukur dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham.

#### E. *Kerangka Pemikiran Teoritis*

Keputusan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan multinasional sebelum pelaksanaan investasi wajib menggunakan manajemen terbaik dalam mengantisipasi masalah dan merundingkan dengan *stackholder*. Perjanjian keputusan investasi memuat hak dan kewajiban kedua belah pihak, baik perusahaan maupun pemerintah. Keputusan investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan nilai konsumsi yang lebih besar di masa yang akan datang. Sebuah keputusan investasi dikatakan optimal jika pengaturan

waktu konsumsi tersebut dapat memaksimumkan ekspektasi utilitas (*expected utility*).

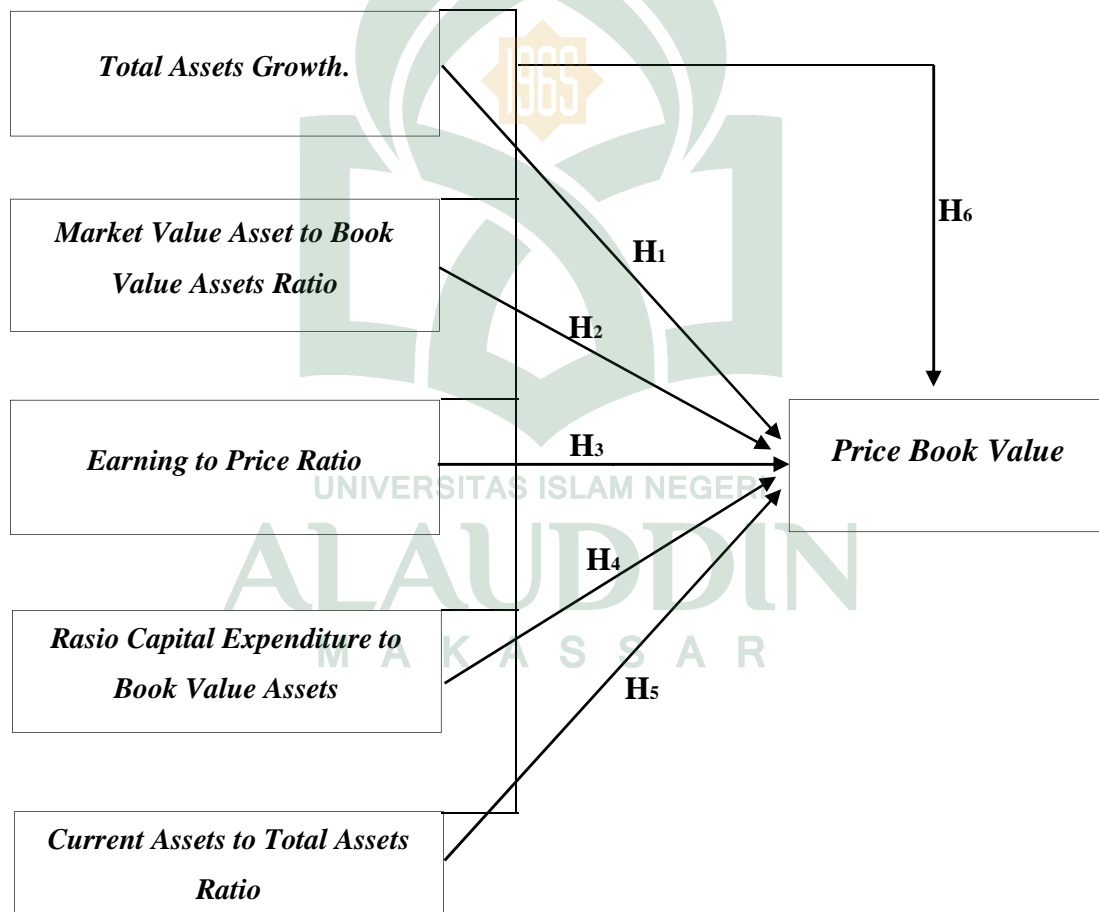
Pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah. Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya.

Meningkatkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan kekayaan atau kesejahteraan para pemegang saham. Tujuan perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan hati-hati dan tepat. Pengelolaan keuangan perusahaan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan yaitu keputusan investasi yang akan memaksimumkan nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini merupakan penelitian hipotesis testing atau riset eksplanatori. Keputusan investasi merupakan indikator laten eksogen/independen yang akan dibentuk melalui beberapa indikator terukur yang telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Demikian juga dengan variable nilai perusahaan merupakan indikator laten endogen/dependen

yang akan dibentuk dari indikator *Price Book Value*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengukur pengaruh keputusan investasi yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan dan nilai perusahaan yang telah diidentifikasi indikatornya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. *Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang dinamakan juga sebagai metode tradisional dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian dengan kuantitatif pada prinsipnya untuk memecahkan masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

###### **2. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian dalam tulisan ini adalah perusahaan-perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih dari krisis moneter yang salah satu akibatnya yaitu tingkat inflasi yang masih tinggi merupakan faktor yang kurang kondusif terhadap aktifitas pasar saham. Naik turunnya harga saham menjadi fenomena yang menarik seiring naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan nilai mata uang melemah atau menguat terhadap nilai mata uang asing yang sulit diprediksi, juga berpengaruh terhadap suku

bunga sehingga, perusahaan jasa perbankan juga mengalami dampak yang tidak kalah hebatnya dari jenis perusahaan lainnya. Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, kebanyakan perusahaan jasa perbankan melakukan merger dan akuisisi yang tujuannya memperbesar saham. Usaha meningkatkan kinerja dilakukan kebanyakan perusahaan pada waktu menjelang akhir tahun sehingga, harga saham pada waktu pergantian tahun (November sampai Desember) mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut disebut fenomena *window disreck*. Fakta lain bahwa, perubahan nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham hampir terjadi setiap saat meskipun tidak dilakukan kebijakan-kebijakan keuangan seperti keputusan investasi. Perubahan harga saham perusahaan lebih diakibatkan oleh pengaruh informasi lain seperti faktor sosial dan politik. Faktor politik misalnya seperti gejolak kenaikan BBM menyebabkan inflasi meningkat sehingga nilai Rupiah terhadap Dollar mengalami penurunan dan berdampak kepada suku bunga dan selanjutnya memicu munculnya fenomena *Credit Crunch* atau sikap memperketat kredit perbankan. Fenomena-fenomena inilah yang menggagas penulis memilih perusahaan jasa perbankan sebagai lokasi penelitian.

## **B. *Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif dalam pasar modal pada periode 2011 sampai dengan 2015, yaitu sebanyak 41 perusahaan perbankan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan perbankan dengan laporan keuangan dari periode 2011 sampai 2015. Sampel diperoleh dari perusahaan perbankan di Indonesia dengan kategori berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016.
- b. Perusahaan perbankan yang menghasilkan *net present value positif*.
- c. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2011 sampai 2015.

## C. Sumber dan Jenis Data

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan



data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif, berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan yang terbit setiap akhir periode laporan keuangan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ditinjau dari sumber datanya terdiri atas data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Data sekunder

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka yang memuat kejadian masa lalu. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literature yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yaitu literature artikel serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek dari data sekunder kemudian tidak sesuai kebutuhan suatu penelitian. Sebelum

menggunakan data sekunder harus melakukan evaluasi apakah data sekunder yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan penelitian (Indriyantoro dan Supomo, 2013:147).

Masih menurut Indriyanti dan Supomo, ada beberapa spek dari data sekunder yang harus dievaluasi oleh peneliti antara lain:

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan.
- b. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian penelitian.
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- e. Kemungkinan bias yang ditimbulkan oleh data sekunder.

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder. Penelusuran data sekunder memerlukan cara agar penelitian data dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder yang diperlukan dapat dimulai dengan penelusuran terhadap indeks bibliografi yaitu indeks mengenai judul artikel, penulis, nama dan jenis penerbitan atau data indeks lain yang sesuai dengan klasifikasi desain dan metode penelitian. Jika tidak tersedia indeks bibliografi, maka peneliti dapat menggunakan daftar referensi dalam buku atau artikel yang dimuat dalam jurnal atau surat kabar (Indriyantoro dan Supomo, 2013:150). Data sekunder diklasifikasikan ke dalam dua cara penelusuran secara manual

untuk data dalam format kertas hasil cetakan dan penelusuran dengan komputer untuk data dalam format elektronik.

## 2. *Internet Searching*

Data yang terkumpul adalah data yang diperoleh dari artikel-artikel yang berkaitan dengan jasa perbankan yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis kemudian dikelola guna membantu peneliti untuk mengelolah masalah yang diteliti.

## 3. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik berupa *annual report* dan analisis keuangan perusahaan jasa perbankan. Data yang mengandung informasi yang memuat penjelasan mengenai praktik pengambilan keputusan keuangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari arsip hasil observasi langsung. Data yang peneliti kumpulkan dengan metode ini adalah informasi dan laporan-laporan yang berkaitan dengan perusahaan jasa perbankan serta literature-literatur pendukung.

## E. *Metode Analisis Data*

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah meliputi, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2013).

## 1. Analisis Keuangan

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui dua tahap.

Tahap pertama adalah tahap analisis keuangan untuk mengukur indikator-indikator yang membentuk sebuah faktor atau variabel laten, baik variabel independen maupun variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran indikator variabel menggunakan rasio keuangan perusahaan untuk menjelaskan keputusan investasi dan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengukuran komposit dari tiga variabel proksi IOS yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya yang mencerminkan *actual* dan *opportunity* investasi yaitu:

### a. Keputusan investasi

- 1) *Total Assets Growth*
- 2) *Market Value Asset to Book Assets Ratio*
- 3) *Earning to Price Ratio*
- 4) *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*
- 5) *Current Assets to Total Assets Ratio*

### b. Nilai perusahaan

Seperti halnya dengan keputusan investasi, nilai perusahaan juga tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga dibutuhkan komponen

pengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai proksi pengukur nilai perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah tahap analisis keuangan dengan *measurement model* selanjutnya membuat permodelan *structural* yang menggambarkan hubungan-hubungan antar faktor/variabel yang menjelaskan sebuah kausalitas dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik yang terdiri atas dua macam yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara

untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya.

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$ . Hasil dari uji normalitas diperoleh hasil sebaran yang terletak di sekitar garis diagonal atau mendekati garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai  $VIF < 10$  mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai *tolerance*  $> 0,1$  (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

$H_0$ : Tidak ada Multikolinearitas

$H_a$ : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika  $VIF > 10$  atau jika *tolerance*  $< 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $VIF < 10$  atau jika *tolerance*  $> 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ). Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali menggunakan uji persyaratan analisis. Persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika

untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji regresi dan dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 TAG + \beta_2 MVA\_BVA + \beta_3 PER + \beta_4 RCE\_BVA + \beta_5 CA\_TA + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

TAG = *Total Assets Growth*

MVA/BVA = *Market to Book Value of Asset Ratio*

PER = *Earning to Price Ratio*

RCE/BVA = *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets*

CA/TA = *Current Assets to Total Assets Ratio*

e = error (kesalahan residu)

= konstanta

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik (Ghozali, 2009:83).

Dapat disimpulkan bahwa uji determinasi menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen yang ada di dalam model dapat menerangkan variabel dependen. Uji determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan determinasi *Adjusted*  $R^2$ . Dari pengujian bersamasama ini biasanya diketahui besarnya pengaruh faktor bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi *Adjusted*  $R^2$  Interpretasi terhadap hasil koefisien determinasi *Adjusted*  $R^2$ , yaitu:

- a) Jika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) semakin mendekati angka 1 berarti pengaruh variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- b) Jika koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) semakin mendekati angka 0, maka berarti pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil kontribusinya.

b. Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai F test.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- 1)  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yaitu jika nilai signifikan < nilai batas signifikan 0,05 artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2)  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima yaitu jika nilai signifikan > nilai batas signifikan 0,05 artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. *Uji T (Parsial)*

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009). Uji secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, sementara satu atau lebih variabel bebas lainnya dalam keadaan tetap atau dikontrol. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- 1)  $H_a$  diterima atau  $H_o$  ditolak yaitu jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2)  $H_a$  ditolak atau  $H_o$  diterima yaitu jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$  artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda yang tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia awalnya dikenal dengan nama Bursa Efek Jakarta yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah Kolonial Belanda. Bursa Efek Jakarta didirikan di Batavia, pusat pemerintahan Kolonial Belanda yang sekarang dikenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dahulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut deserukan pemimpin dengan *Call*, kemudian para pialang masing-masing mengajukan penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga. Pada saat itu terdapat 13 perantara pedagang efek.

Perdagangan bursa pada saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan perantara pedagang efek merasa perlu akan adanya suatu bursa efek di Batavia. Bursa lahir karena permintaan akan jasa perdagangan efek sudah mendesak. Belanda sudah mengenal Indonesia lebih dari tiga ratus tahun dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan untuk menanamkan uangnya dan sangat fasih berinvestasi dalam berbagai jenis efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek luar negeri. Terdapat 30 sertifikat dalam *Call-Efek* diantaranya perusahaan

Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia II tahun 1940-1951, kemudian dibuka kembali pada tahun 1952. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan Bursa Paraller di Surabaya dan Sumedang. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek dan perusahaan tidak antusias menjual sahamnya. Baru pada tahun 1979-1984, sebanyak 23 perusahaan menyusul menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai pada tahun 1988 tidak ada perusahaan baru yang bergabung menjual sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah babak baru Bursa Efek Jakarta karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu system perdagangan manual yang dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang lebih fair dan transparan di bidang system perdagangan manual.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang kedua saham di bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena

imbas krisis keuangan dunia yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) dihentikan sementara pada tanggal 8-10 Oktober 2008.

Hingga saat ini, Bursa Efek Indonesia memiliki (145) perusahaan anggota yang terdiri atas perusahaan manufaktur, keuangan, dagang, pertambangan, dan jasa. Untuk jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia memiliki 4 Bank kategori perbankan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. BANK Rakyat Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara dan PT. Bank Mandiri.

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emitem, melalui pemberdayaan Anggota Bursa Efek dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

## **2. PT. Bank BNI**

PT. Bank BNI berdiri sejak 1946 yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki pemerintah Indonesia. Awal berdirinya PT. Bank BNI (Persero) Tbk. merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelahiran Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini dikarenakan peresmian PT. Bank BNI (Persero) Tbk. dilaksanakan pada hari ulang tahun pertama proklamasi kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1946. Upacara peresmian dilakukan oleh Wakil Presiden Mohammad Hatta yang berlangsung di bekas gedung De Javascha Bank, Yogyakarta.



Pemerintah kemudian membentuk jajaran direksi yang terdiri atas: R.M. Djojohadikoesoema sebagai Presiden Direksi, T.R.B. Sabaroeddin sebagai Direkur I (Wakil Presiden Direksi). Mr. Soekarno sebagai Direkur II dan Mr. A. Karim sebagai Sekertaris Direksi.

Sejak awal berdirinya, Bank Negara Indonesia telah diberi tugas sebagai bank sirkulasi/bank sentral yang memiliki hal tunggal untuk mengatur pengeluaran dan peredaran uang dalam batas-batas wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Hal ini berarti Bank Negara Indonesia memiliki kedaulatan dalam bidang perbankan nasional di wilayah hukumnya. Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai bank pembangunan dan kemudia diberi hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisaya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestic dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah

sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun. Di akhir tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp416,6 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.536 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui ke 1.766 outlet domestik dan di luar negeri melalui cabang-cabang di New York, London, Tokyo, HongKong, Singapura dan Osaka. Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 14.071 unit ATM dan didukung juga oleh jaringan ATM bersama dengan bank di Indonesia. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. Sesuai dengan komitmen manajemen pembangunan BNI yang lebih baik, telah dilakukan redifinisi visi dan misi BNI yaitu:

Visi:

- 1) Menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.
- 2) Menjadi bank kebanggaan nasional, yang menawarkan layanan terbaik dengan harga yang kompetitif, komersial dan consumer.

Misi:

- 1) Member layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama (*The Bank Choise*).
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab lingkungan social.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelolah yang baik.

### 3. PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Negara Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertoshe Hulp en Spaanbank der Inlandsch Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyai Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank Rakyat Indonesia.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Koperasi Tani dan Nelayan serta Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penpres No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, dikeluarkan Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank

Indonesi Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (eksBKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit I bidang Rudal, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Rakyat Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak tanggal 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1968 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham BRI, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang masih digunakan sampai saat ini.

Visi: Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

#### 4. PT. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta Selatan. Saat ini PT. Bank Mandiri memiliki 12 kantor wilayah domestik, 74 kantor area dan 1.080 kantor cabang pembantu, 87 kantor mandiri mitra usaha, 261 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Island, Singapura, Hongkong, Dili Timur Leste, Dili Timur Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui pembangunan usaha PT. Bank Bumi Daya (Persero), PT. Bank Dagang Negara (Persero), PT. Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT. Bank Pembangunan Indonesia.

Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia dengan persentase kepemilikan 60%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003 BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran untuk perddana saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4 Milyar saham seri B dengan nilai nominal Rp500/lembar saham dengan harga penawaran Rp675/lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 juli 2003. Pada Bank Mandiri tterdapat 1 lembar saham seri A Dwiwarna yang dipegang oleh pemerintah. Saham seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui penambahan modal, pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, likuidasi dan pembubaran.

Visi: Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Misi:

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia professional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal (*stakeholder*)
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

## 5. PT. Bank Tabungan Negara

Awal sejarah berdirinya BTN dimulai sejak masa kolonial Belanda di Indonesia. Puncak dari perjuangan BTN dalam memperjuangkan keberadaannya pada tahun 1897. Pelaku dalam pengembangan BTN pada saat itu yakin bahwa tahun tersebut sebagai puncak dari cikal bakal berdirinya BTN. Hal ini didasarkan pada adanya Koninklijk Besluit No. 27 di Hindia Belanda yang menyatakan adanya pendirian Postpaar Bank yang berkedudukan di Batavia. Pendirian Postpaar Bank tersebut mempunyai tujuan antara lain untuk mendidik masyarakat pada saat itu agar gemar menabung.

Pada tahun 1942, Jepang memasuki Indonesia dan secara resmi mengambil alih kekuasaan Belanda di Indonesia dan Postpaar Bank yang merupakan bank karya kolonial Belanda dibekukan. Sebagai gantinya pemerintah Jepang mendirikan Tjokin Kyoku. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tjokin Kyokudiambil alih oleh pemerintah Indonesia dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos atau disingkat KTP. Pembentukan KTP pada saat itu diprakarsai Bapak Darmoesoesanto selaku direktir pertama KTP. Pada tahun 1946 terjadi agresi militer Belanda dan berhasil menduduki kantor-kantor cabang KTP yang tersebar di Indonesia. Namun agresi militer Belanda tidak berjalan lama dan Pada tahun 1949 pemerintah RI membuka kembali KTP sekaligus mengganti nama dengan Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Usai dikukuhkannya Bank Tabungan Pos Republik Indonesia sebagai satu-

satunya lembaga tabungan di Indonesia, Pada tahun 1950 kembali diganti dengan nama Bank Tabungan Pos. Selanjutnya dalam perjalanannya, Bank Tabungan Pos Republik Indonesia merupakan sebuah unit dari Bank Negara Indonesia, dimana saat itu Bank Tabungan Pos Republik Indonesia masuk ke dalam Unit V dan secara otomatis kehilangan kekuasaan dan wewenang karena Bank Tabungan Pos Republik Indonesia langsung ditempatkan di bawah kekuasaan urusan Bank Sentral masa itu dan Bank Tabungan Pos Republik Indonesia hanya dipimpin oleh seorang direktur koordinator.

Berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965, seluruh Bank Umum milik Negara termasuk Bank Tabungan Pos Republik Indonesia beralih status menjadi bank tunggal milik Negara yang pada akhirnya berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 1998 yang sebelumnya dipraksi dengan berdasarkan Undang-undang Darurat No. 50 Tahun 1950, nama Bank Tabungan Negara resmi digunakan tepatnya pada tanggal 9 Februari 1950. Sebagai salah satu bank milik Negara, Bank Tabungan Negara memiliki tugas utama untuk memperbaiki perekonomian rakyat melalui menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan.

Sejarah Bank Tabungan Negara kembali terukir pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.B-49/MK/I/1974 bahwa Bank Tabungan Negara sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan rakyat. Tahun 1989 BTN beroperasi sebagai bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan dan mendapat izin sebagai bank devisa pada



tahun 1994. Sekuritas asset BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

Visi: Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

Misi:

- 1) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industry terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- 2) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- 3) Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas yang tinggi.
- 4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan GCG untuk meningkatkan *shareholder value*.
- 5) Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

## **6. Profil PT Bank Agro Niaga Tbk (Perseroan)**

PT Bank Agroniaga Tbk (perseroan), didirikan pada tanggal 27 September 1989 di Jakarta oleh para tokoh agrobisnis baik dari unsur pemerintah, BUMN maupun Swasta Nasional dengan pemegang saham mayoritas pada saat itu adalah Dana Pensiun Perkebunan. Sesuai dengan nama dan tujuan pendiriannya, Bank Agro adalah bank dengan focus pada

sector agrobisnis, seperti perkebunan, perikanan, peternakan dan pengolahan.

Pada tahun 2003 Perseroan memperoleh Persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal menjadi Perusahaan Publik sehingga namanya menjadi PT Bank Agroniaga Tbk dan pada tahun yang sama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya. Seiring merger antara Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia di tahun 2007, saham perseroan dengan kode AGRO tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### **7. PT. Bank Capital Indonesia Tbk**

Bank Capital (selanjutnya disebut Perseroan) adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Lahir pertama kali dengan nama PT. Bank Credit Lyonnais Indonesia, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 139 tanggal 20 April 1989, kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 58 tanggal 3 Mei 1989.

Nama Bank Capital kemudian berubah menjadi “PT. Bank Capital Indonesia” berdasarkan Akta Keputusan Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 1 September 2004, dibuat di hadapan Sri Hasmiyarti, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No. C-24209 HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 September 2004 dan Penerimaan Laporan No. C-25350 HT.01.04.TH.2004 tanggal 11 Oktober 2004 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Tempo tanggal 27 Oktober 2004 atas

perubahan nama Perseroan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 2004, Tambahan Berita Negara No. 12246.

Sehubungan dengan Penawaran Umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi "PT Bank Capital Indonesia Tbk." berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 13 Juli 2007 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 60 tanggal 17 Juli 2007, yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-07975 HT.01.04-TH.2007 tanggal 17 Juli 2007 dan Penerimaan Laporan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dibawah No.W7-HT.01.04-11324 tanggal 31 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8 tanggal 25 Januari 2008, Tambahan Berita Negara No.821.

Seiring dengan perkembangan yang berkelanjutan, Bank Capital berhasil meraih penghargaan dan terpilih sebagai lima besar kategori "Bank Campuran Terefi sien" dalam acara *Banking Efficiency Award 2007* yang diselenggarakan *Harian Bisnis Indonesia*. Pada tahun yang sama, Bank Capital sukses mendapatkan predikat "Sangat Bagus" dari *Majalah Infobank* pada acara *Infobank Award 2007*. Pada 2009, Bank Capital memperoleh Piagam Penghargaan dari *Majalah Investor* sebagai "Best Listed Companies 2009" untuk kategori sektor perbankan *low capitalization*. Selanjutnya, pada 2010, Bank Capital kembali berhasil

meraih penghargaan dari Majalah Infobank sebagai bank dengan predikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan perusahaan tahun 2009 dalam acara *Infobank Award 2010*.

Apresiasi sekaligus pengakuan lain yang semakin memantapkan tekad Bank Capital menuju optimalisasi kinerja adalah dengan telah diterimanya sertifikasi manajemen mutu dari PT SGS Indonesia. Selain sertifikasi tersebut, Bank Capital juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 atas mutu pelayanan yang diberikan terhadap segenap nasabahnya.

#### **8. PT Bank Central Asia Tbk**

NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA mulai beroperasi pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1997 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitulasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi pemerintah.

Proses rekapitulasi BCA selesai, dimana pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92.8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitulasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan obligasi pemerintah.

## **9. PT Bank Bukopin Tbk.**

PT. Bank Bukopin Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah menfokuskan diri pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan terus tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Hingga akhir tahun 2015, aset yang dimiliki Perseroan mencapai Rp94,37 triliun. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Perseroan melebarkan sayap bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen. Operasional Perseroan didukung oleh sistem pengelolaan dana, keandalan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Landasan ini memungkinkan Perseroan melangkah maju dan menempatkannya sebagai bank yang *kredibel*. Perseroan terus mengembangkan program operasionalnya dengan menerapkan skala prioritas sesuai strategi jangka pendek yang telah disusun dengan matang. Penerapan strategi tersebut ditujukan untuk menjamin dipenuhinya layanan perbankan yang komprehensif kepada nasabah melalui jaringan yang

terhubung secara nasional maupun internasional, produk yang beragam serta mutu pelayanan dengan standar yang tinggi. Saat ini, jaringan operasional Perseroan didukung oleh lebih dari 432 *outlet* yang tersebar di 23 provinsi di seluruh Indonesia yang terhubung secara *realtime online*. Perseroan juga telah membangun jaringan *micro-banking* yang diberi nama “Swamitra”, yang kini berjumlah 605 *outlet*, sebagai wujud program kemitraan dengan koperasi dan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memiliki 766 ATM Bukopin, selain terhubung dengan lebih dari 30.000 ATM pada jaringan nasional, jaringan Plus, serta Visa Internasional di seluruh dunia. Agar semakin memudahkan nasabah, Perseroan juga menjalin kerja sama dengan bank-bank dan lembaga lainnya, sehingga pemegang Kartu Bukopin dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan di hampir seluruh ATM bank apapun di Indonesia, termasuk semua ATM pada jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM BCA Prima. Melalui struktur permodalan yang terus diperkokoh sejalan dengan perkembangan usahanya, penanganan pengendalian risiko dan pengawasan intern yang terus ditingkatkan, pengembangan produk dan jasa perbankan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, Pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan, serta peningkatan mutu pelayanan sehingga memenuhi harapan nasabah, Perseroan siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

#### 10. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. yang didirikan pada tahun 1956 merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki jaringan terbesar di Indonesia yang menjangkau layanan dari provinsi Aceh di ujung Utara pulau Sumatera hingga Papua. Danamon merupakan salah satu institusi finansial terbesar di Indonesia. Sebagai bank universal, Danamon telah mengembangkan beragam bisnis perbankan, dari perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam, Perbankan Ritel, Perbankan Syariah hingga Perbankan UKM dan Komersial dan Perbankan Korporasi, serta layanan pembiayaan otomotif, asuransi umum dan pembiayaan barang konsumtif melalui Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit.

Sebagai bank yang berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan, Danamon secara konsisten melakukan berbagai inisiatif dan kegiatan edukasi perbankan serta keuangan kepada masyarakat umum. Di tahun 2014, Danamon mendapatkan kepercayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi salah satu lembaga keuangan untuk mengoperasikan SiMOLEK (Si Mobil Literasi Keuangan). SiMOLEK merupakan mobil khusus yang dirancang OJK dengan tujuan meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai literasi keuangan serta mendorong minat dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk/jasa keuangan. Rangkaian kegiatan di mulai pada Mei 2014 dengan peluncuran SiMOLEK di Pasar Juanda, Bekasi, Jawa

Barat. Selanjutnya sosialisasi SiMOLEK diadakan di lebih dari 14 kota besar di Indonesia hingga Desember 2014.

#### **11. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. yang dikenal dengan nama bank bjb adalah bank umum yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah kota/kabupaten se-jawa barat dan banten dan Publik. Awal berdirinya bank bjb bermula dari NV DENIS (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang berkedudukan di Bandung dan bergerak dibidang hipotek. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 33 Tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia Milik Belanda yang dinasionalisasi.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan "PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat" dengan modal dasar dari kas daerah sebesar Rp2.500.000, berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta Perubahan No.152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No.84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung. serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat.



Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk hukum Perseroan diubah dari Perseroan Terbatas Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Djawa Barat No.11/PD-DPRD/1972 tanggal 27 Juni 1972 tentang Penyempurnaan Kedudukan Hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa-Barat. Nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar sesuai Perda Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 Tanggal 27 Juni 1978. Pada tahun 1992 sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No.25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 status BPD Jabar meningkat menjadi bank umum devisa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1995, BPD Jabar memiliki sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

## **12. PT Bank Bumi Arta Tbk**

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1987 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Dunia Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan kantor cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi kantor cabang

Bank Bumi Arta. Kantor cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Seiring dengan kebijaksanaan Pemerintah melalui paket Oktober 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Dan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

### **13. PT Bank CIMB Niaga Tbk.**

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang

Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta.

Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (Initial Public Offering) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

#### **14. PT Bank MyBank Indonesia Tbk**

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII” atau “Bank”) didirikan pada 15 Mei 1959. Setelah mendapat izin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII tumbuh menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Pada 2008, Malayan Banking Berhad (Maybank), bank

terbesar di Malaysia dan salah satu grup keuangan terkemuka di ASEAN, mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Maybank offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. (MoCS). Sejak saat itu, Maybank menjadi pemegang saham utama BII melalui dua anak perusahaannya, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak) dan MoCS. Dalam rangka memenuhi kewajiban share sell down dari otoritas, Maybank melalui MoCS telah menjual 9% saham BII kepada publik pada Juni 2013, dan kemudian diikuti oleh penjualan 9,3% saham pada November 2013. BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan internasional yang memiliki 422 cabang termasuk cabang syariah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia serta, dua cabang luar negeri di Mauritius dan Mumbai. BII juga mengembangkan layanan *e-banking* melalui BII Mobile Banking, BII Internet Banking, 7 Mobil kas keliling dan 1.524 ATM termasuk CdM (Cash deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PrIMA, ATM BErsAMA, AlTo, CIRRus dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPs.

BII menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui retail Banking, Business Banking, dan Global Banking, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak WoM Finance untuk kendaraan roda dua dan BII Finance untuk kendaraan roda empat. Per 31 desember 2013, BII mengelola simpanan nasabah sebesar Rp107,2 Triliun dan memiliki aset senilai Rp140,5 Triliun.

## 15. PT Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk (“PermataBank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia, PermataBank merupakan bank gabungan dari lima bank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot di tahun 2002.

Pada tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih Permata Bank dan memulai transformasi organisasi. Dikemudian hari, sebagai wujud mereka terhadap Permata Bank, kepemilikan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006 dan selanjutnya terus mendukung Permata Bank.

PT. Astra International Tbk adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki pengalaman kuat dipasar domestik, sementara Standard Chartered Bank adalah bank internasional terkemuka dengan keahlian dan pengalaman global. Kombinasi unik dari kedua pemegang saham strategis ini menjadi salah satu kekuatan utama dan keunikan Permata Bank dalam industri perbankan di Indonesia.

Dalam perjalanannya untuk tumbuh dan berkembang, Permata Bank memiliki visi untuk menjadi pelopor dalam memberikan solusi keuangan yang inovatif, dan seperangkat nilai yang disebut PRICE (Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence), yang menjadi nilai-nilai utama Permata Bank sebagai panduan bagi para Permata Bankers dalam bekerja dan berperilaku.

## 16. PT Bank Sinarmas Tbk

Pada 2005, PT. Sinar Mas Multiartha Tbk yang merupakan kelompok *Financial Services* di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia. PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan pada 1989 mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada Desember 2006. Bank Sinarmas melakukan pengembangan bisnis dengan membuka kantor cabang pertama di Bandung. Pada 2007, Perseroan telah memiliki 40 kantor cabang baru serta 88 unit ATM di seluruh Indonesia.

Pada 13 Desember 2010, Bank Sinarmas memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, fungsinya sekarang dialihkan ke Otoritas Jasa Keuangan - OJK, sejak Januari 2013) untuk melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (*Initial Public Offering/IPO*). Bank Sinarmas memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki saham-saham yang sebelumnya dimiliki dan dikelola oleh perusahaan. Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan meningkatkan struktur permodalan sebesar Rp160 miliar dari sebelumnya Rp568 miliar menjadi Rp728 miliar.

Minat masyarakat untuk menanamkan sahamnya di Bank Sinarmas semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini didorong oleh pertumbuhan usaha yang semakin maju. Pencapaian total aset pada akhir Desember 2010 sebesar Rp11,2 triliun dan bertambahnya kantor cabang Perusahaan menjadi 110 lokasi di seluruh Indonesia menjadi daya tarik masyarakat

untuk menanamkan saham di Bank Sinarmas. Dalam rangka memenuhi ketentuan OJK dalam keterbukaan informasi, Bank Sinarmas menggunakan sistem *real time online* dalam teknologi informasi perbankannya.

Bank Sinarmas berkomitmen untuk senantiasa memperluas pangsa pasar di tengah tantangan global yang penuh dengan ketidakpastian. Usaha dan inisiatif untuk memperluas pangsa pasar sangat diperlukan guna memenuhi segala kebutuhan nasabah dan masyarakat Indonesia. Kegiatan usaha yang semula hanya pada pasar pembiayaan usaha kecil, menengah dan mikro, kini tumbuh dan berkembang menjadi usaha pembiayaan konsumen dan komersial.

Penggunaan teknologi informasi di industri perbankan dipastikan akan semakin maju seiring perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Oleh karena itu, Bank Sinarmas memberikan fasilitas teknologi perbankan terintegrasi yang tidak terbatas ruang dan waktu yakni *Telephone Banking*, *Internet Banking*, dan *Automatic Teller Machine* (ATM). Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu, Bank Sinarmas senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kualitas di bidang teknologi informasi.

Tepat pada 18 Agustus 2014, Bank Sinarmas memasuki tahun perak: 25 tahun melayani Indonesia. Dengan komitmen yang tinggi dari jajaran manajemen dan seluruh karyawan, Perseroan mampu bertahan di tengah persaingan bisnis yang sangat ketat. Melalui slogan “Solusi Perbankan Anda”, *Serve and Respect*, dan *We Always Care*, kami senantiasa melayani

dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan senang hati. Kami akan terus berinovasi demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

#### **17. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk**

Bank Tabungan Pensiunan Nasional lebih akrab disebut BTPN adalah perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan, yang berdiri sejak 1958, dan berkantor pusat di Jakarta. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai bank tabungan kemudian berganti menjadi bank umum pada tanggal 22 maret 1993, bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja memberikan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen” yaitu pembayaran Tabungan hari Tua, pembayaran jamsostek dan pembayaran Uang Pensiun. Dan terhitung tanggal 12 maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sekarang Bursa Efek Indonesia dan resmi menyandang gelar terbuka.

#### **18. PT Bank Victoria International Tbk**

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank, pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Nomor 71 tanggal 28 Oktober 1992



yang dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM, Notaris di Jakarta. Nama PT Bank Victoria kemudian berubah menjadi PT Bank Victoria International berdasarkan Akta Pembetulan Nomor 30 tanggal 8 Juni 1993. Akta Pembetulan tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor: C2-4903.HT.01.01.Th.93 tanggal 19 Juni 1993 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah Nomor: 342/Leg/1993 tanggal 29 Juni 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 39 tanggal 15 Mei 1998 dan Tambahan Nomor 2602.

Bank Victoria memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Oktober 1994 dengan Kantor Pusat yang saat ini berlokasi di Senayan City, Panin Tower Lantai 15, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta Pusat. Bank juga memperoleh izin sebagai pedagang valuta asing dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Izin Nomor: 029/126/UOPM tanggal 25 Mei 1997 yang kemudian diperpanjang melalui Surat Nomor: 516/KEP.Dir.PIP/2003 tanggal 24 Desember 2003, serta telah memperoleh pernyataan pencatatan pendaftaran ulang dari Bank Indonesia melalui Surat Nomor: 10/365/DPIP/Prz tanggal 8 April 2008.

Bank Victoria menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 4 Juni 1999 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak

saat itu, Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah saham Bank sebesar 7.139.166.980 lembar saham dengan nilai Rp713.916.698.000.

#### **19. PT. Bank Artha Graha International Tbk.**

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, dan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47. Pada 10 Juli 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berbagai produk dan layanan telah disediakan oleh Perseroan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk pinjaman seperti pinjaman korporat, komersial dan retail, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, seperti ATM Graha Cash 24 Jam, internet banking dan Graha Call. Selain beragam produk dan layanan perbankan tersebut, beroperasinya kantor Perseroan pada hari Sabtu

untuk melayani para nasabah menjadi salah satu bentuk keunggulan layanan yang ditawarkan.

## **20. PT Bank Mayapada International Tbk**

Pada tanggal 7 september 1989 di Jakarta, dibentuklah PT Bank Mayapada International melalui Akta Pendirian bank yang disahkan pada tanggal 10 januari 1990 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 maret 1990 dan sejak 23 maret 1990 menjadi bank umum. Ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa diperoleh pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT bank Mayapada Internasioal. Dari tahun 1997 hingga saat ini kami menjadi bank publik dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Kegiatan usaha perusahaan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya melalui pinjaman dalam bentuk kredit. Sesuai dengan rencana bisnis bank, kegiatan perusahaan berfokus pada usaha retail dan consumer dan melayani dengan komitmen demi kepuasan para nasabah. Bank Mayapada terus meningkatkan kompetensi, melakukan inovasi serta mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis. Inovasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang modern. Saat ini kami telah memiliki fasilitas pelayanan mobile banking, internet banking dan perluasan jaringan ATM sebagai wujud nyata dalam memberikan pelayanan prima.

## **21. PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.**

PT. Bank Windu Kentjana International Tbk. (“BankWindu”) merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk. dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008.

PT. Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT. Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (joint venture) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank Of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor. Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi

“PT Bank Windu Kentjana International Tbk.” atau dikenal sebagai Bank Windu.

## **22. PT Bank Mega Tbk.**

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi. Pada tahun 1996, PARA Group (PT PARA Global Investindo dan PT PARA Rekan Investama) mengakuisisi Bank menjadi bagian dari keluarga besarnya. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan logo Bank pada tahun berikutnya untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya.

Bank kemudian kembali berganti nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 dan mengusung semboyan “Mega Tujuan Anda”. Di tahun yang sama, Bank dengan percaya diri mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak pencatatannya, saham

Bank dengan kode MEGA terus bergerak secara positif di bursa dan menjadi top gainers dalam perdagangan di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa waktu.

Bank Mega memiliki cita-cita untuk menjadi penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia yang mampu bersaing dan sejajar dengan bank terkemuka lainnya di Asia Pasifik. Untuk itu, Bank senantiasa mengedepankan asas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian. Dengan struktur permodalan yang kuat dan produk serta fasilitas perbankan terkini, Bank terus tumbuh dengan kinerja positif yang dibuktikan melalui berbagai penghargaan bergengsi di tingkat regional, nasional, dan internasional. Ke depannya, Bank akan senantiasa meningkatkan performansi dan melangkah dengan komitmen tinggi menuju aktualisasi visi “Menjadi Kebanggaan Bangsa”.

### **23. PT Bank Pan Indonesia Tbk.**

Panin Bank didirikan pada 17 Agustus 1971, merupakan hasil merger dari tiga bank yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Panin Bank beroperasi di 33 propinsi dengan 566 kantor cabangnya yang tersebar dari Aceh diujung Sumatera hingga Papua di Timur Indonesia. Panin Bank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1982, menjadikan Panin Bank sebagai bank pertama yang sahamnya diperdagangkan di bursa. Sejak itu Panin Bank senantiasa berusaha meningkatkan kinerja, tatakelola perusahaan serta keterbukaan. Saat ini Panin Bank menjadi salah satu dari sepuluh besar bank

di Indonesia berdasarkan jumlah aset. Para pemegang saham Panin Bank adalah PT. Panin Financial Tbk dengan 46,04% saham, ANZ Bank melalui Votaint No. 1103 Pty Ltddengan 38,82% dan sisanya 15,14% dimiliki oleh investor publik baik dari dalam maupun luar negeri.

Meski terkena terpaan badai di tahun 2015, Panin Bank tetap menghasilkan kinerja yang baik. Per 31 Desember 2015, aset konsolidasi Panin Bank sebesar Rp183,12 triliun, laba bersih Rp1,57 triliun, kredit yang disalurkan sebesar Rp117,8 triliun. Kapitalisasi pasar sebesar Rp19,75 triliun dengan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 19,94%. Panin Bank juga terus melakukan diversifikasi produk dan layanan serta menyediakan solusi keuangan yang lengkap untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Sebagai bagian dari strategi, Panin Bank meningkatkan *crossselling* dengan anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi termasuk *cross selling* dengan produk-produk dari PT Panin Dai-Ichi Life, PT Panin Sekuritas Tbk, PT Clipan Finance Tbk, PT. Verena Multi Finance Tbk. Dan PT. Bank Panin Syariah Tbk.. Dengan demikian, Panin Bank berharap bisa memberikan nilai tambah serta dapat memperluas basis nasabahnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa gambaran umum objek penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Umum Objek Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal Pendirian	Alamat
1	PT. Bank Negara Indonesia	05 Juli 1946	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 – Indonesia
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	16 Desember 1895	Gedung BRI 1, Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia
3	PT. Bank Tabungan Negara	09 Februari 1950	Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130, Indonesia
4	PT. Bank Mandiri	02-Okt-98	Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 INDONESIA
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	27 September 1989	Plaza GRI, Jl. HR. Rasuna said Blok X2 No. 1, Jakarta
6	PT. Bank Capital Indonesia	03 Mei 1989	Sona Topaz Tower Lt.16, Jl. Jend.Sudirman Kav. 26
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	21 Februari 1957	Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M. H Thamrin No.1, Jakarta 10310
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 1970	Gedung Bank Bukopin Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51 Jakarta Selatan 12770
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	16 Juli 1956	Menara Bank Danamon, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	20 Mei 1961	Menara Bank Bjb, Jl. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	03 Maret 1987	Menara BNBA, Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta Pusat 10250, Indonesia
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	26 September 1955	Menara CIMB Jl. Stesen Sentral 2, Kuala Lumpur Sentral 50470, Malaysia
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	15 Mei 1959	Jl. Asia Afrika No.8 Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta 10207, Indonesia
14	PT. Bank Permata Tbk.	17 Desember 1954	World Trade Center II di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta
15	PT. Bank SinarMas Tbk.	18 Agustus 1989	Sinar Mas Land Plaza Tower 1, 1”& 2 floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	22 Maret 1993	Menara Cyber 2 lantai 24 dan 25. Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13 Jakarta Selatan 12950
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	05 Oktober 1994	Gedung Bank Panin Senayan Lantai Dasar, Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Jakarta 10270
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	07 September 1973	Gedung Artha Graha kawasan niaga Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta Selatan 12190



19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	10 Januari 1990	Mayapada Tower, GF-3rd floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	26 Mei 1967	Equity Tower Lt 9 Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.
21	PT. Bank Mega Tbk.	15 April 1969	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta 12790
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	17 Agustus 1971	PaninBank Center Jl. Jendral Sudirman, Senayan Jakarta 10270, INDONESIA

*Sumber: Data Hasil Olahan*

### B. Karakteristik Objek Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kota Makassar, diketahui bahwa jumlah perusahaan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 15 Juli 2016 adalah sebanyak 43 emiten. Berdasarkan kriteria dari teknik pemilihan sampel yang telah ditentukan, ternyata hanya terdapat 22 dari 43 perusahaan perbankan yang *listing* di BEI yang memenuhi syarat dari metode *Purposive Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Tabel 4.2**

#### Daftar Sampel Perusahaan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara
4	BMRI	PT. Bank Mandiri
5	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.
9	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk.
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.

12	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BNII	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.
14	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.
15	BSIM	PT. Bank Sinar Mas Tbk.
16	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
17	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.
18	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
19	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
20	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
21	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.
22	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.

*Sumber: Data Hasil Olahan*

### C. Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). Dimana *Price Book Value* (PBV) diukur dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. *Price Book Value* (PBV) diukur dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham.}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Lembar Saham}$$

**Tabel 4.3**

***Price Book Value* Pada perusahaan Jasa Perbankan Periode 2012-2015**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	PBV				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	187%	159%	154%	186%	119%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	334%	264%	225%	294%	249%
3	PT. Bank Tabungan Negara	BBTN	186%	124%	78%	126%	93%
4	PT. Bank Mandiri	BMRI	251%	249%	206%	225%	181%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	123%	143%	97%	85%	82%

6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	119%	79%	62%	63%	110%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	464%	429%	370%	415%	366%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	103%	107%	80%	100%	84%
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	140%	188%	115%	131%	90%
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	164%	171%	128%	100%	94%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	67%	73%	64%	61%	36%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	167%	122%	89%	74%	52%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	297%	236%	152%	147%	74%
14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	131%	95%	95%	105%	60%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	172%	119%	108%	141%	151%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	354%	396%	304%	191%	101%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	70%	53%	50%	49%	35%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	71%	49%	46%	38%	30%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	246%	527%	378%	219%	170%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR	121%	90%	53%	99%	139%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	220%	175%	233%	200%	198%
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	118%	86%	80%	121%	64%
<b>Tota</b>			4105%	3934%	3167%	3170%	2578%
<b>Rata-rata</b>			187%	179%	144%	144%	117%

*Sumber: Data Hasil Olahan*

#### **D. Perhitungan Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total*

*Asset Growth, Market Value to Book Value of Assets Ratio, Earning to Price*

*Ratio, Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets dan Current Assets to Total Assets Ratio.*

#### 1. *Total Asset Growth*

*Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan asset, dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Secara matematis, pertumbuhan asset dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Total Assets Growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan *Total Asset Growth***

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	<i>Total Asset Growth</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	17%	10%	14%	7%	18%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	14%	15%	12%	22%	9%
3	PT. Bank Tabungan Negara	BBTN	23%	20%	15%	9%	16%
4	PT. Bank Mandiri	BMRI	19%	13%	13%	14%	6%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	12%	14%	21%	20%	24%
6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	6%	17%	21%	23%	24%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	15%	14%	11%	10%	7%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	17%	13%	5%	12%	16%
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	17%	9%	15%	6%	-4%
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	20%	23%	0%	6%	14%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	10%	15%	14%	22%	21%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	14%	16%	10%	6%	2%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	21%	18%	18%	2%	9%

14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	27%	23%	21%	11%	-1%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	33%	-10%	13%	18%	24%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	26%	21%	15%	7%	7%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	13%	18%	25%	10%	8%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	11%	7%	3%	10%	7%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	22%	25%	29%	34%	24%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	MCOR	33%	1%	18%	19%	3%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	17%	5%	2%	0%	2%
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	13%	16%	9%	5%	6%
<b>Tota</b>			400%	303%	304%	273%	242%
<b>Rata-rata</b>			18%	14%	14%	12%	11%

*Sumber: Data Hasil Olahan*

## 2. Market Value to Book Value of Assets

*Market to Book Value of Assets Ratio* didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini diharapkan dapat mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui asset perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari asset perusahaan. Proksi ini menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan, terefleksi dalam harga saham.

*Market to Book Value of Assets Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Market Value to Book Value of Assets Ratio**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Market Value to Book Value of Assets Ratio (MVA/BVA)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	111%	108%	107%	113%	103%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	125%	119%	116%	124%	119%
3	PT. Bank Tabungan Negara	BBTN	107%	102%	98%	102%	99%
4	PT. Bank Mandiri	BMRI	117%	118%	113%	115%	111%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	102%	104%	99%	98%	97%
6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	102%	98%	95%	96%	101%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	140%	139%	135%	144%	140%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	100%	101%	98%	100%	99%
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	107%	116%	103%	105%	98%
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	106%	106%	103%	100%	100%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	95%	96%	95%	95%	88%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	107%	103%	99%	97%	94%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	117%	111%	105%	105%	97%
14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	103%	100%	100%	100%	96%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	106%	102%	101%	106%	107%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	131%	139%	129%	115%	100%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	97%	95%	96%	96%	94%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	98%	95%	93%	93%	92%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	119%	146%	128%	109%	107%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	MCOR	102%	99%	94%	100%	105%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	109%	107%	112%	110%	117%

22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	102%	98%	98%	103%	94%
<b>Tota</b>			2403%	2402%	2317%	2326%	2258%
<b>Rata-rata</b>			109%	109%	105%	106%	103%

*Sumber: Data Hasil Olahan*

### 3. Earning to Price Ratio

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). Price Earning Ratio memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio menunjukkan harga setiap unit berlaku untuk setiap laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Laba Per Lembar Saham}}{\text{Harga Penutup Saham}}$$

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Perhitungan Earning to Price Ratio**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Earning to Price Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	1250%	979%	813%	1055%	1025%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	1073%	918%	838%	1186%	1109%
3	PT. Bank Tabungan Negara	BBTN	1049%	814%	574%	1368%	1097%
4	PT. Bank Mandiri	BMRI	1275%	1219%	1006%	1186%	1061%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	1272%	1610%	1074%	1292%	1141%
6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	2610%	1086%	616%	824%	1276%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	1802%	1896%	1658%	1962%	1819%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	613%	642%	532%	941%	660%

9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	1096%	1350%	895%	1666%	1282%
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	917%	862%	629%	634%	532%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	748%	667%	645%	704%	771%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	962%	653%	540%	896%	3496%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	3500%	1841%	1148%	2642%	1006%
14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	1036%	880%	778%	1123%	4500%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	1979%	955%	1343%	2873%	2996%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	1377%	1540%	1411%	1234%	825%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	366%	374%	338%	786%	789%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	820%	714%	527%	936%	1174%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	2388%	3694%	2369%	1433%	1198%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR	1875%	723%	702%	2291%	2762%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	1002%	797%	2733%	2439%	2169%
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	1026%	720%	703%	1332%	1079%
<b>Tota</b>			30036%	24934%	21872%	30803%	33767%
<b>Rata-rata</b>			1365%	1133%	994%	1400%	1535%

*Sumber: Data Hasil Olahan*

#### 4. Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets (RCE/BVA)

Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Dengan modal tambahan saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi. Dengan demikian akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan. RCE/BVA



adalah Proksi IOS berdasarkan investasi yang mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama. Bentuk proksi ini adalah rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan. RCE/BVA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RCE/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aktiva}}{\text{Total Aktiva X-1}}$$

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \text{Total Aktiva Tahun X} - \text{Total Aktiva Tahun X-1}$$

**Tabel 4.7**

**Hasil Perhitungan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets***

NO	PERUSAHAAN	KODE	<i>Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets</i>				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	20%	11%	16%	8%	22%
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	BBRI	16%	17%	14%	28%	10%
3	PT. Bank Tabungan Negara	BBTN	30%	25%	17%	10%	19%
4	PT. Bank Mandiri	BMRI	23%	15%	15%	17%	6%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	14%	16%	27%	25%	31%
6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	7%	21%	26%	30%	31%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	18%	16%	12%	11%	8%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	20%	15%	6%	14%	19%
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	20%	10%	18%	6%	-4%

10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	25%	30%	0%	7%	17%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	11%	18%	16%	27%	27%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	16%	18%	11%	7%	2%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	26%	22%	21%	2%	10%
14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	37%	30%	26%	12%	-1%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	48%	-9%	15%	22%	31%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	35%	27%	18%	8%	8%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	15%	22%	34%	11%	9%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	12%	7%	3%	11%	7%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	28%	33%	40%	51%	31%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	MCOR	48%	1%	22%	23%	3%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	20%	5%	2%	0%	2%
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	14%	19%	10%	5%	6%
<b>Tota</b>			503%	369%	369%	335%	294%
<b>Rata-rata</b>			23%	17%	17%	15%	13%

Sumber: Data Hasil Olahan

#### 5. *Current Assets to Total Assets Ratio*

*Current Assets to Total Assets Ratio* adalah rasio likuiditas yang membandingkan antara aset lancar dengan total aset yang dimiliki. Adapun hasil perhitungan *Current Assets to Total Assets Ratio* sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan *Current Assets to Total Assets Ratio***

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Current Assets to Total Assets Ratio				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Bank Negara Indonesia	BBNI	83%	84%	83%	83%	83%

2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	14%	94%	93%	90%	95%
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN	84%	85%	84%	83%	86%
4	PT. Bank Mandiri Tbk.	BMRI	78%	81%	84%	82%	83%
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	AGRO	98%	99%	98%	99%	97%
6	PT. Bank Capital Indonesia	BACA	97%	97%	97%	98%	82%
7	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	99%	97%	97%	97%	96%
8	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	370%	97%	97%	97%	96%
9	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN	94%	95%	96%	96%	96%
10	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	BJBR	97%	97%	96%	96%	97%
11	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	95%	96%	96%	97%	88%
12	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	97%	97%	97%	96%	95%
13	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	BNII	97%	97%	97%	96%	96%
14	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	97%	97%	97%	97%	96%
15	PT. Bank Sinar Mas Tbk.	BSIM	96%	97%	95%	94%	95%
16	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN	99%	99%	96%	98%	98%
17	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	98%	98%	99%	99%	97%
18	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC	93%	96%	96%	101%	95%
19	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA	91%	93%	95%	96%	97%
20	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	MCOR	98%	98%	98%	97%	96%
21	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	95%	95%	95%	95%	90%
22	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	97%	97%	97%	97%	94%
<b>Tota</b>			2267%	2086%	2083%	2084%	2048%
<b>Rata-rata</b>			103%	95%	95%	95%	93%

**Sumber: Data Hasil Olahan**

## **E. Pengujian dan Pembahasan**

Semua data yang digunakan dalam pengujian ini merupakan data laporan keuangan audit tahunan tahun 2011-2015. Penelitian mengenai Nilai Perusahaan yang dijabarkan dalam *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen adalah Keputusan Investasi yang dibentuk atas set IOS investasi yang terdiri atas *Total Assets Growth* (TAG), *Market Value to Book Value of Assets Ratio* (MVA/BVA), *Earning to Price Ratio* (PER), *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* (RCE/BVA), *Current Assets to Total Assets Ratio* (CA/TA). Keseluruhan dari data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi Surjaweni (2014). Yang managambaran terhadap objek penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi dari variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis deskriptif dari penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 5.1****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTAG	107	-1.77	3.51	2.4331	.87146
LnMVA_BVA	110	88	146	106.41	12.322
LnPER	110	338	4500	1285.56	767.177
LnRCE_BVA	110	-9	51	17.03	11.138
LnCA_TAR	110	2.79	5.91	4.5416	.22060
Valid N (listwise)	107				

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Dari hasil analisis deskriptif di atas, kita dapat melihat bahwa jumlah data yang diobservasi dalam penelitian (N) ini adalah 110. *Total Asset Growth* yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai nilai minimum -1.77, maksimum 3.51, mean 2.4331 dan standar deviasi 0.87146. Artinya jumlah *Total Asset Growth* yang dimiliki perusahaan sampel paling kecil -1.77, yang terbesar sebanyak 3.51 dan rata-rata *Total Asset Growth* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 2.4331 serta standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *Total Asset Growth* adalah 0.87146.

Pada variabel *Market Value to Book Value of Assets Ratio* nilai minimumnya adalah 88, nilai maksimumnya adalah 146, nilai mean adalah 106,41, dan nilai standar deviasi adalah 12,322. artinya, jumlah *Market Value to Book Value of Assets Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah 88, paling besar adalah 146 dan rata-rata *Market Value to Book Value of Assets Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 106,41 dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *curren ratio* adalah 12,322.

Pada variabel *Earning to Price Ratio* nilai minimumnya adalah 338, nilai maksimumnya adalah 4500, nilai mean adalah 1285,56, dan nilai standar deviasi adalah 767,177. Artinya, jumlah *Earning to Price Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah 338 paling besar adalah 4500 dan rata- rata *Earning to Price Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 1285,56, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *Return On Assets* adalah 767,177.

Pada variabel *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* nilai minimumnya adalah -9, nilai maksimumnya adalah 51, nilai mean adalah 17,03 dan nilai standar deviasi adalah 11,138. Artinya, jumlah *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah -9, paling besar adalah 51 dan rata- rata *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 17,03 dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* adalah 11,138.

Pada variabel *Current Assets to Total Assets Ratio* nilai minimumnya adalah 2.79, nilai maksimumnya adalah 5.91, nilai mean adalah 4.5416, dan nilai standar deviasi adalah 0.22060. Artinya, jumlah *Current Assets to Total Assets Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sampel paling kecil adalah 2.79, paling besar adalah 5.91 dan rata- rata CA\_TAR yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah 4.5416, dan standar deviasi yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *Current Assets to Total*

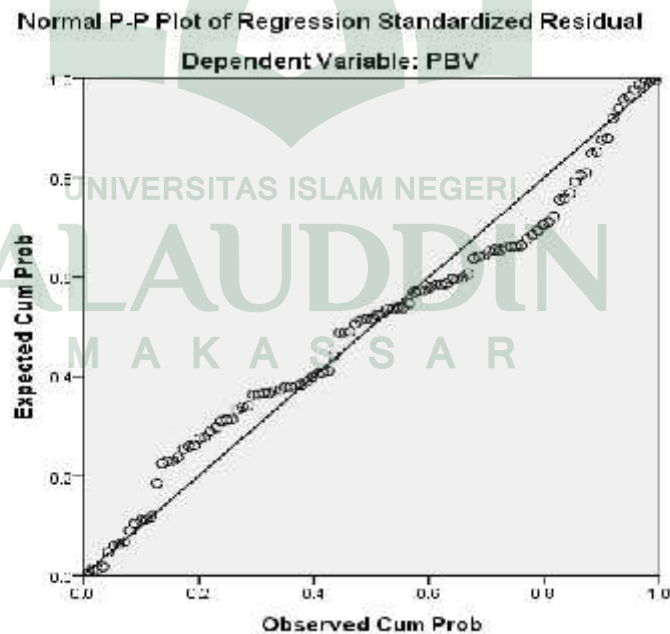
*Assets Ratio* adalah 0.22060. Nilai rata-rata dari semua variable dependen lebih mendekati jumlah maksimum.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Cara yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah menggunakan normal *probability plot*, dan uji *Kolmogorov-smornov (K-S)*. Dalam normal *probability plot*, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

**Gambar 5.1**  
**Uji Normalitas**



*Sumber: Data Hasil Olahan.*

**Tabel 5.2**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized_Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8311
	Std. Deviation	1.19761
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.052
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

***Sumber: Data Hasil Olahan***

Gambar P-Plot diatas, kita dapat melihat bahwa sebagai titik-titik pada gambar P-Plot mengikuti arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian terdistribusi secara normal dan model regresi yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0.200 > 0.05$  yang berarti data dalam penelitian terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna dan mendekati sempurna antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi. Untuk mendeteksi



ada tidaknya multikoloneritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikoloneritas.

**Tabel 5.3**  
**Uji Multikoloneiritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnTAG	.337	2.972
LnMVA_BVA	.748	1.336
LnPER	.725	1.380
LnRCE_BVA	.344	2.904
LnCA_TAR	.968	1.033

a. Dependent Variable: PBV

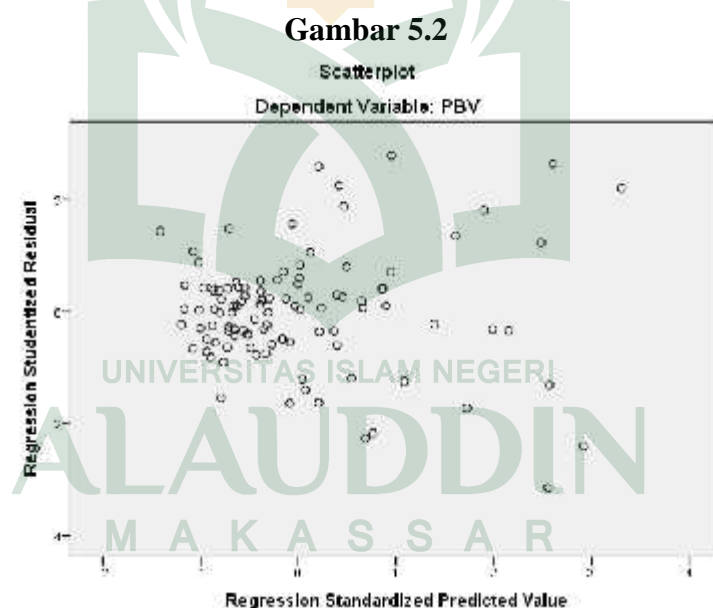
**Sumber: Data Hasil Olahan**

Berdasarkan uji multikoloneiritas diatas, kita dapat melihat bahwa nilai *tolerance* TAG sebesar  $0,337 > 0,1$ , dan VIF sebesar  $2,969 < 10$  yang berarti BVA tidak terjadi masalah multikoloneiritas. Variabel MVA\_BVA memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,748 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,336 < 10$  yang menunjukkan bahwa pada variabel MVA\_BVA tidak terjadi masalah multikoloneiritas. Pada variabel PER nilai *Tolerance* sebesar  $0,725 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,380 < 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikoloneiritas. Untuk variable RCE\_BVA nilai *Tolerance* sebesar  $0,344 > 0,1$  dan VIF sebesar  $2,904 < 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikoloneiritas. Pada variable CA\_TAR nilai *Tolerance* sebesar  $0,968 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,033 < 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi

masalah multikoloneiritas Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi masalah multikoloneiritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Berdasarkan gambar diatas, kita dapat melihat bahwa titik-titik pada *scatterplot* menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Price Book Value* yang menjadi skala pengukuran nilai perusahaan,

berdasarkan masukan variable independen TAG, MVA\_BVA, PER, RCE\_BVA dan CA\_TAR.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan-kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*.

**Tabel 5.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.975	.973	16.806	1.862

a. Predictors: (Constant), LnCA\_TAR, LnTAG, LnPER, LnMVA\_BVA, LnRCE\_BVA

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Tabel *Durbin Watson* menunjukkan bahwa nilai  $DW = 1.862$  sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 5.3**  
**Uji Durbin-Watson**

Autokorelasi Positif		Tidak Ada Autokorelasi DW 1.862		Autokorelasi Negatif	
Ragu-ragu		Ragu-ragu			
0	1.571 ( dL )	1.785 ( dU )	2.215 ( 4-dU )	2.429 ( 4-dL )	4

Nilai DW sebesar 1,862 pada tingkat signifikansi 0.05, jumlah sampel (n) 110, dan jumlah variabel independen 5 (k=5), memberikan nilai dU (Batas atas) 1,780 dan nilai dL (batas bawah) 1,571. Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas bawah (dL) dan bats atas (dU) serta kecil dari 4 - batas atas (dU) atau  $dL < dU < DW < 4-dU$  ( $1,571 < 1,780 < 1.862$ ) berada pada prediksi tidak ada autokorelasi.

### 3. Permodelan Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data atau estimasi yang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22 dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 5.5**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-639.612	39.208		-16.313	.000
LnTAG	-5.425	3.229	-.046	-1.680	.096
LnMVA_BVA	7.912	.152	.953	52.076	.000
LnPER	.006	.003	.043	2.293	.024
LnRCE_BVA	1.029	.261	.106	3.939	.000
LnCA_TAR	-13.389	7.418	-.029	-1.805	.074

a. Dependent Variable: PBV

*Sumber: Data Hasil Olahan*

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$\begin{aligned} \text{PBV} &= \beta_0 + \beta_1 \text{TAG} + \beta_2 \text{MVA\_BVA} + \beta_3 \text{PER} + \beta_4 \text{RCE\_BVA} + \beta_5 \text{CA\_TAR} \\ &= -639.612 - 5.425 \text{ TAG} + 7.912 \text{ MVA\_BVA} + 0.006 \text{ PER} + 1.029 \text{ RCE\_BVA} \\ &\quad - 13.389 \text{ CA\_TAR} \end{aligned}$$

Pada kolom sig. Variabel yang mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) adalah variabel MVA\_BVA, variable PER dan variable RCE\_BVA karena nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5%, sedangkan variabel TAG dan variable CA\_TAR tidak signifikansi atau tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV) karena nilai signifikan kurang dari 0,05 atau 5%.

Pada model regresi di atas, memperlihatkan bahwa taksiran  $\beta_0 = -639.612$ , taksiran  $\beta_1 = -5.425$ , taksiran  $\beta_2 = 7.912$ , taksiran  $\beta_3 = 0.006$ , taksiran  $\beta_4 = 1.029$  dan taksiran  $\beta_5 = -13.389$ . Penjelasan terinci dari persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -639.612 artinya bahwa jika variable *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* adalah 0 (nol).
- b) Koefisien regresi variable *Total Asset Growth* ( $X_1$ ) sebesar -5.425 artinya bahwa jika *Total Asset Growth* meningkat 1% maka akan meningkatkan *Price Book Value* sebesar -5.425.
- c) Koefisien regresi variabel *Market Value to Book Value of Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 7.912 artinya bahwa jika *Market Value to Book Value of*

*Assets Ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan *Price Book Value* sebesar 7.912.

- d) Koefisien regresi variabel *Earning to Price Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0.006 artinya bahwa jika *Earning to Price Ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan *Price Book Value* (PBV) sebesar 0.006.
- e) Koefisien regresi variabel *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* ( $X_4$ ) sebesar 1.029 artinya bahwa jika *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* meningkat 1% maka akan meningkatkan *Price Book Value* sebesar 1.029.
- f) Koefisien regresi variabel *Current Assets to Total Assets Ratio* ( $X_5$ ) sebesar - 13.389 artinya bahwa jika *Current Assets to Total Assets Ratio* meningkat 1% maka akan meningkatkan *Price Book Value* sebesar - 13.389.

#### 4. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini akan dilakukan analisis koefisien determinasi dan uji parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam merencanakan variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi. Apabila nilai R mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tabel di bawah ini memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 5.6**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.975	.973	16.806	1.862

a. Predictors: (Constant), LnCA\_TAR, LnTAG, LnPER, LnMVA\_BVA, LnRCE\_BVA

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, nilai R adalah 0.987 menunjukkan bahwa korelasi atau kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara variabel merupakan korelasi yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Total Assets Growth*, *Market Value Asset of Book Value Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets*, *Current Assets to Total Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*.

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,975 dan koefisien determinasi yang dikoreksi atau disesuaikan digambarkan dari nilai *Adjusted R Square* adalah 0.973 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen keputusan investasi yang diukur dengan rasio *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current*

*Assets to Total Assets Ratio* sebesar 0.973 atau 97,3%. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk korelasi yang kuat, sedangkan sisanya 0.027 atau 2,7% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa korelasi antara Keputusan Investasi dengan variabel *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* adalah korelasi kuat.

b. Uji F (F Test)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.7**

**Uji F (F test)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099431.462	5	219886.292	778.480	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28528.039	101	282.456		
	Total	1127959.501	106			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LnCA\_TAR, LnTAG, LnPER, LnMVA\_BVA, LnRCE\_BVA

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Uji ANOVA atau F Test, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 778.480 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Karena hasil *Predictors* jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat



digunakan untuk memprediksi variable dependen *Price Book Value* (PBV) atau TAG, CA\_TAR, RCE\_BVA, PER, MVA\_BVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) yang menjadi pengukur untuk Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis “Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima.

c. Uji T (T test)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi-variabel dependen.

**Tabel 5.8**  
**Uji T (T Test)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-639.612	39.208		-16.313	.000
LnTAG	-5.425	3.229	-.046	-1.680	.096
LnMVA_BVA	7.912	.152	.953	52.076	.000
LnPER	.006	.003	.043	2.293	.024
LnRCE_BVA	1.029	.261	.106	3.939	.000
LnCA_TAR	-13.389	7.418	-.029	-1.805	.074

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Data Hasil Olahan**

Berdasarkan hasil uji parameter individual pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan uji hipotesis sebagai berikut:

a) *Total Asset Growth*

*Total Asset Growth* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,96 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -1.680. Hal tersebut menunjukkan *Total Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

b) *Market Value to Book Value of Assets Ratio*

*Market Value to Book Value of Assets Ratio* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 52.076. Hal tersebut menunjukkan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 52.076 berarti semakin tinggi *Market Value to Book Value of Assets Ratio* perusahaan maka *Price Book Value* (PBV) akan semakin besar atau tinggi begitu pun sebaliknya.

c) *Earning to Price Ratio*

*Earning to Price Ratio* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 2.293. Hal tersebut menunjukkan *Earning to Price Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 2.293 berarti semakin tinggi *Earning to Price Ratio*

perusahaan maka *Price Book Value* (PBV) akan semakin besar atau tinggi begitupun sebaliknya.

d) *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets*

*Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 3.939. Hal tersebut menunjukkan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Koefisien regresi menunjukkan nilai positif sebesar 3.939 berarti semakin tinggi *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* perusahaan maka *Price Book Value* (PBV) akan semakin besar atau tinggi begitupun sebaliknya.

e) *Current Assets to Total Assets Ratio*

*Current Assets to Total Assets Ratio* menunjukkan angka signifikan sebesar 0,74 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar - 1.805. Hal tersebut menunjukkan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa *t* hitung variabel *Total Asset Growth* sebesar - 1.680 sementara *t* tabel dengan  $\text{sig.} = 0,05$  dan  $\text{df} = n - k - 1$  yaitu  $110 - 5 - 1 = 104$  sebesar 1,9830,

hal itu berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $-1.531 < 1,9830$ . Tingkat signifikansi variabel *Total Asset Growth* sebesar 0,096 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Growth* tidak berimplikasi pada Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

- 2) Keputusan Investasi yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa  $t \text{ hitung}$  variabel *Market Value to Book Value of Assets Ratio* sebesar 52.076 sementara  $t \text{ tabel}$  dengan  $\text{sig.} = 0,05$  dan  $df = n - k - 1$  yaitu  $110 - 5 - 1 = 104$  sebesar 1,9830. Karena  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  atau  $52.076 > 1,9830$  yang berarti signifikan. Tingkat signifikansi variabel *Market Value to Book Value of Assets Ratio* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan. Hal ini berarti bahwa Keputusan Investasi yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value to Book Value of Assets Ratio* akan berimplikasi pada Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).

- 3) Keputusan Investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa variabel *Earning to Price Ratio* memiliki  $t$  hitung sebesar 2.293 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,9830. Tingkat signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan. Hal ini berarti Keputusan Investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Earning to Price Ratio* akan berimplikasi pada Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV).

- 4) Keputusan Investasi yang diukur dengan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa  $t$  hitung variabel *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* sebesar 3.939 sementara  $t$  tabel sebesar 1,9830, hal itu berarti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Tingkat signifikansi variabel *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Keputusan Investasi yang diukur dengan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* akan berimplikasi pada Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV).

- 5) Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan tabel 5.9 di atas dapat dilihat bahwa  $t$  hitung variabel *Current Assets to Total Assets Ratio* sebesar -1.805 sementara  $t$  tabel sebesar 1,9830, hal itu berarti  $t$  hitung  $< t$  tabel. Tingkat signifikansi variabel *Current Assets to Total Assets Ratio* sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05, artinya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berimplikasi pada Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV).

6) Pengaruh proksi Keputusan Investasi secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 5.8 dengan Uji ANOVA atau F Test, dapat dilihat bahwa  $F$  hitung sebesar 778.480 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Karena hasil *Predictors* jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen *Price Book Value* (PBV) atau TAG, CA\_TAR, RCE\_BVA, PER, MVA\_BVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan investasi yang diukur melalui *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets*

*Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) yang menjadi pengukur untuk Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis “Indikator keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” diterima.

#### **F. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dimana variabel independen Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) dan variabel dependen Keputusan Investasi diproksikan ke dalam 5 proksi IOS yakni *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* dijelaskan seperti berikut:

##### **H1. Pengaruh Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* terhadap *Price Book Value* (PBV)**

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat signifikan variable Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* sebesar  $0,096 > 0,05$  atau tidak signifikan dengan arah nilai koefisien - 1.680. Artinya, Hipotesis pertama Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Price Book Value* ditolak.

Keputusan investasi sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan pilihan investasi dimasa yang akan datang diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak luar. Artinya, bahwa adanya

investasi yang meliputi investasi dalam bentuk jangka pendek (aktiva lancar) dan jangka panjang (aktiva tetap) tentunya akan banyak memberikan banyak manfaat terhadap perusahaan. Salah satunya dengan adanya investasi dalam bentuk jangka panjang (aktiva tetap) maka perusahaan akan dapat menambah aset yang diperlukan oleh perusahaan.

Dalam hal ini tentunya, keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan sangat membutuhkan banyak modal untuk melakukan pembuatan produk baru (inovasi produk), perluasan dan peningkatan penjualan, pembaharuan teknologi dan penambahan aset baru, akan tetapi dengan adanya investasi kurang memberikan pengaruh terhadap penilaian perusahaan di mata pihak luar, meskipun keputusan investasi mampu meningkatkan dan mengembangkan perusahaan. Keputusan investasi yang menyangkut peningkatan aktiva perusahaan tidak menjadi faktor perubahan nilai perusahaan, melainkan faktor di luar perusahaan.

Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Total Assets Growth* memiliki kelemahan karena lebih mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Endarmawan (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI. Juga didukung oleh Wahyudi dan Pawestri (2006), Hasnawati (2005), Wahyudi, dkk. (2006) yang sama-sama menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## **H2. Pengaruh Keputusan Investasi diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* terhadap *Price Book Value (PBV)*.**

Tingkat signifikansi *Market Value to Book Value of Assets Ratio* adalah 0.000 dan nilai koefisien sebesar 52.076. Angka tersebut menandakan bahwa hipotesis 2 diterima karena tingkat signifikan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* lebih kecil dari batas signifikan atau  $0.000 < 0.05$  dan nilai koefisiennya positif yang artinya secara statistik Keputusan Investasi yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasnawati (2005), Kusumaningrum (2013), Yuliani, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Market Value to Book Value of Assets Ratio* didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini mencerminkan peluang investasi yang dimiliki perusahaan melalui asset yang dimiliki perusahaan dimana prospek pertumbuhan perusahaan dalam harga saham yang mengalami perubahan dikarenakan penilaian investor terhadap nilai dari aktiva perusahaan. Ini berarti bahwa nilai dari aktiva yang dicerminkan dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* memberi informasi kepada investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan yang terefleksi dalam harga saham dengan *Price Book Value (PBV)*. Rasio *Market to Book Value of Asset* merupakan proksi IOS berdasarkan harga yang digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan dalam

menjalankan usahanya. Bagi para investor, proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Semakin tinggi MV/BVA semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat, return saham pun meningkat. Sesuai dengan teori investasi yang menyatakan bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan diharapkan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi asset yang digunakan dalam investasi semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat sehingga nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* pun akan meningkat. Juga didukung oleh *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi-informasi tentang perusahaan memberi sinyal kepada investor. Dengan menilai aktiva yang dimiliki perusahaan, investor dapat menentukan keputusan atas penawaran saham suatu perusahaan. Sinyal positif atas informasi asset yang digunakan perusahaan dalam usahanya akan direspon positif oleh investor sehingga tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan respon positif dari para investor, nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham pun akan meningkat.

### **H3. Pengaruh Keputusan Investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* terhadap *Price Book Value* (PBV).**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Keputusan Investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima dengan tingkat signifikansi  $0,024 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar 2.293. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Wijaya et al. (2010), Naiborhu (2014) Rochmach (2015:18) menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Juga didukung oleh peneliti Ansori dan Denica (2010), Sri Hasnawati (2005), Rochmach (2015), Tampubolon dan Doloksaribu (2011) serta Fhrizal (2013) dalam penelitian menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* (PER) memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Besarnya hasil perhitungan rasio menunjukkan harga setiap unit berlaku untuk setiap laba per lembar saham. Kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan investasi di masa yang akan datang dan proyek-proyek yang memberikan pertumbuhan bagi perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata PER perusahaan sektor bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 sebesar 12.85563, sementara rata-rata nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV) selama tahun 2011-2015 sebesar 1.541496. Perusahaan yang memiliki tingkat PER rendah berarti perusahaan mempunyai sumber dana internal yang rendah sehingga laba perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi pembiayaan kegiatan operasional serta melakukan investasi tidak mencukupi, maka perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan eksternal dalam bentuk hutang untuk mencukupi biaya kegiatan operasional dan melakukan

investasinya. Hal tersebut menyebabkan tingkat hutang perusahaan meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan PER yang tinggi akan memilih menggunakan dana internal yang dihasilkan dari laba perusahaan yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasional dan melakukan investasi, sehingga perusahaan tidak perlu menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang. Hal tersebut menyebabkan tingkat hutang perusahaan menurun. Perusahaan yang akan melakukan suatu investasi akan mempertimbangkan berbagai prospek dari investasi tersebut seperti risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan hasil yang diharapkan dari investasi tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perhitungan PER memberi informasi-informasi mengenai struktur modal perusahaan baik dari dana internal maupun eksternal atau utang. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk (*signal*) bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan. Nilai PER yang tinggi dapat memberi informasi kepada investor mengenai penggunaan utang dalam kegiatan investasi perusahaan. Menurut Wahyuni et al. (2013) semakin positif PER menandakan semakin bagus investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki PER positif akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham sehingga menaikkan nilai perusahaan.

#### **H4. Pengaruh Keputusan Investasi diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value Assets* terhadap *Price Book Value* (PBV)**

Tingkat signifikansi *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* adalah  $0.000 < 0.05$  dan nilai koefisien berada pada angka 3.939, nilai tersebut

menandakan bahwa hipotesis Keputusan Investasi yang diukur dengan *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Hasnawati (2005) Fenandar (2012) dan Fhrizal (2013) dalam penelitian menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Rasio Capital Expenditure to Book Value Assets* adalah Proksi IOS berdasarkan investasi yang mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki suatu IOS yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama. Bentuk proksi ini adalah rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aktiva yang telah diinvestasikan.

*Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* digunakan untuk melihat besarnya aliran tambahan modal saham perusahaan. Dengan modal tambahan saham ini perusahaan dapat memanfaatkannya untuk tambahan investasi aktiva produktifnya. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi. Dengan demikian akan mengakibatkan kenaikan harga saham pada perusahaan.

Tambahan investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan teori investasi menyatakan bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan

diharapkan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi tambahan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan. Juga didukung oleh *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan akan memberi petunjuk (*signal*) bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan. Dengan adanya informasi tambahan investasi oleh perusahaan tersebut, maka investor akan tertarik untuk memiliki saham sehingga nilai perusahaan ikut meningkat.

#### **H5. Pengaruh Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* terhadap *Price Book Value (PBV)***

Tingkat signifikansi *Current Assets to Total Assets Ratio* adalah  $0.074 > 0.05$  dan nilai koefisien berada pada angka negative sebesar  $-1.805$  yang berarti bahwa hipotesis Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Sejalan dengan Fahriza, (2013), yang menunjukkan bahwa Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori investasi menyatakan bahwa setiap keputusan investasi yang dilakukan diharapkan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika investasi perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya (Rochmah, 2015). Dengan *return* yang

tinggi maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pun semakin tinggi, mestinya nilai perusahaan akan meningkat, namun kenyataannya peningkatan kemampuan perusahaan tersebut tidak cukup meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2006) yang juga menggunakan *Current Assets to Total Assets Ratio* sebagai indikator keputusan investasi menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Current Assets to Total Assets Ratio* merupakan proksi IOS untuk menggambarkan likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar (Rochmah, 2015). Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak *liquid* dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek (Ali, 2006). Hal tersebut dapat dijadikan indikasi penyebab *ratio* likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam perhitungan *Current Assets to Total Assets* digunakan perbandingan antara aset lancar dan total aset namun kebanyakan dari aktiva bank bersifat tidak *likuid* dan sumber dana dengan jangka waktu yang singkat.

#### **H6. Pengaruh proksi Keputusan Investasi secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 5.8 dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 778.480 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Karena hasil *Predictors* jauh lebih kecil

dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen *Price Book Value* (PBV) atau TAG, CA\_TAR, RCE\_BVA, PER, MVA\_BVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Price Book Value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Keputusan investasi yang diukur melalui *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) yang menjadi pengukur untuk Nilai Perusahaan secara statistik diterima.

Perusahaan yang akan melakukan suatu investasi akan mempertimbangkan berbagai prospek dari investasi tersebut seperti risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan hasil yang diharapkan dari investasi tersebut dan hal itu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk (*signal*) bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rochmach (2015), Fenandar (2012), Fahrizal (2013) dan Kusumaningrum (2013) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini ialah

1. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan *Total Asset Growth* tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).
2. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio* terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).
3. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan *Earning to Price Ratio* terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).
4. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value Assets* terbukti secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).
5. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi yang diukur dengan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak terbukti

secara statistik berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan *Price Book Value* (PBV).

6. Berdasarkan hasil hipotesis diketahui bahwa indikator Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dari kelima indikator keputusan investasi terdapat tiga indikator yang mendukung hipotesis dalam penelitian ini namun indikator *Total Asset Growth* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) dengan tingkat signifikan masing-masing 0,096 dan 0.074 lebih besar dari signifikan 0,05. Sedangkan nilai koefisien berada pada angka negative masing-masing - 1.680. dan - 1.805.

Keputusan investasi yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio* dan *Capital Expenditure to Book Value Assets* terbukti secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price Book Value* (PBV) dengan tingkat signifikan masing-masing 0,000, 0,024 dan 0.000 lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Sedangkan nilai koefisien berada pada angka positif masing-masing 52.076, 2.293 dan 3.939.

Dari uji ANOVA dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keputusan investasi yaitu *Total Asset Growth*, *Market Value to Book Value of Assets Ratio*, *Earning to Price Ratio*, *Capital Expenditure to Book Value Assets* dan *Current Assets to Total Assets Ratio* secara bersama-sama

berpengaruh terhadap *Price Book Value* dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F sebesar 778,480.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan terutama pihak manajemen, diharapkan dapat memilih kegiatan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat membandingkan berbagai keputusan investasi agar lebih maksimal dalam menilai suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi yang bermanfaat untuk riset keputusan investasi selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan yang ada.

## KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an Al-Qarim.Q.S An-Nisa ayat 9. 2015.
- Aditya, Widyastuti. Analisis Penerapan International Accounting Standart (IAS) 41 Pada Sampoerna Agro Tbk. *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, hal. 29. 2012.
- Afzal, A., dan Rohman, A. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2): hal. 9. 2012.
- Ansori, Mokhamat dan Denica. Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Analisis Manajemen* ISSN : 1411-1799 Vol. 4 No. 2 Juli 2010.
- Ali, Masyhud. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, Rajawali Pers, Jakarta. 2006.
- Arieska, Metha dan Gunawan, Barbara. Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13. No. 1 Mei 2011: 13-23.
- Bambanng, Sudyanto. "Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Disertasi*: 2010.
- Darminto, Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. ISSN 1683-5241. Vol 8. No. 1. Februari 2010.
- Endarmawan, Yogi. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*. 2014.
- Fhrizal, Helmy. Pengaruh *Retun On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set* Terhadap p Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. 2013.
- Febriani, Raissa Dwi. Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Indutri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia *Skripsi* Universitas Widyatama 2014 hal 10-11

- Fenandar, Gany Ibrahim. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skrifsi Universitas Diponegoro*. 2012.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi IV Revisi. Badan Penerbit: UNDIP, Semarang. 2009.
- Gunawan, Kadek Hendra dan Sukartha, I Made. Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 ISSN: 2302-8556 (2013): 271-290.
- Hasnawati, Sri (2005) “Dampak Set Peuang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta” JAAI VOL 9 NO. 2, Desember 2005: 117 – 126.
- Hartini, Untung Wahyudi dan Pawestri, Prasetyaning. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. K-AKPM 17. 2006.
- Ikbali, Muhammad, Sutrisno dan Djamhuri, Ali. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal SNA Aceh*. 2011.
- Indriyantoro, Nur dan Bambang Supomo. “*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta. 2013.
- Kallapur, S dan M.A Trombley. “The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement”. *Managerial Finance* 27, 3; Abi/Inform Research; Volume 27 No. 3. 2002.
- Kaaro. “Investment decision and Dividend Policy As Determinant of Financing Decision: A New Empirical Evidence”. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan ekonomi*, Vol 2 No.1, Februari, pp 41-55. 2002.
- Kusumaningrum, Dyan Ayu Ratnasari. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)” *Skrifsi*, Universitas Diponegoro. 2013.
- Laksono, Bagus. Analisis Pengaruh *Return on Asset, Sales Growth, Asset Growth, Cash Flow*, dan *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan yang *listed* di BEJ. *Tesis*. Universitas Diponegoro. (2006).

- Muliyadi, Irfan Ikbal. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mahardiat, Pandu. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. 2008.
- Nugroho, A. S. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti yang *Go-Publik* di Bursa Efek Jakarta untuk Periode Tahun 1994-2004. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rochmach, Ageng Musarofah. Pengaruh Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015)
- Sartini, Luh Putu Novita dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Udayana*, Bali, 2014.
- Sudiyanto, Bambang dan Elen Puspitasari. "Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2. 2010.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Makro ekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers 2013.
- Suryati, Th. I. Dwi Putra D., dan Suartana. "Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi di Dyhana Pura Beach Resort Seminyak Kota Bandung". *Jurnal Manajemen Agribisnis* Vol. 1, No. 2, Oktober 2013
- Tampubolon, Bantu dan Doloksaribu, Ardin. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Harga Saham Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN. 2011.
- Ulya, Himatul. Analisis Pengaruh Keijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Jurnal*. 2014
- Wahyudi, Untung. Pawestri, Hartini Prasetyaning. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. K-AKPM 17. 2006.

Widyastuti, Tri dan Mandagie, Y.R. Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas* Vol 10 No.1 ISSN 1412-0240. 2010.

Wijaya, Lihan Rini Puspo dan Wibawa, Bandi Anas. "Pengaruh Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding* Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Sebelas Maret, 2010: 1-21

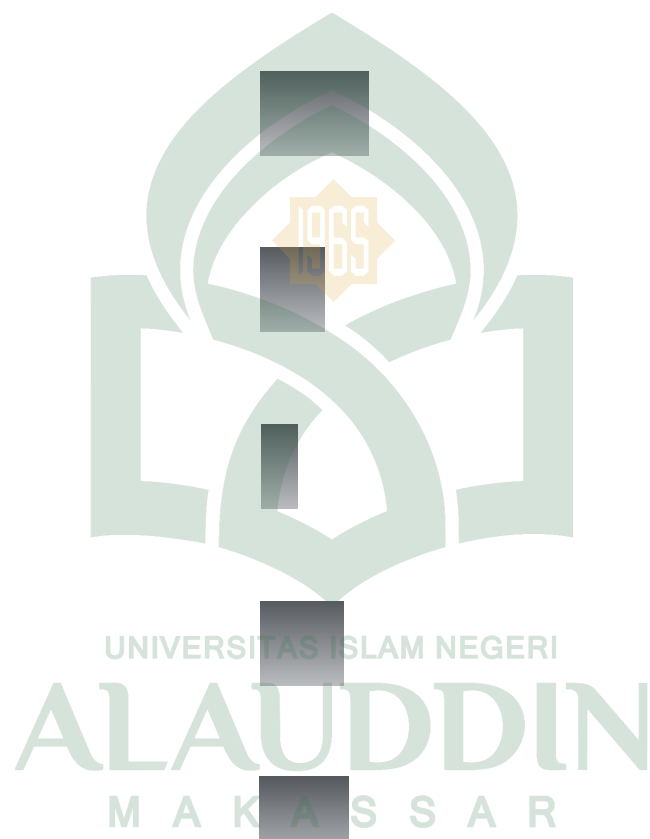
Wuryandani, Gantiah. Ginting, Ramlan. Iskandar, Dudy dan Sitompul, Zulkarnain. Pengelolaan Dana dan Likuiditas Bank *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Januari 2014.

Yanto, Budi., Subsidi Bimbang Yudhiyono: Parodi Susno Duadji. Tempo Majalah Berita Mingguan. [www.tempo.com](http://www.tempo.com). ISSN: 0126-4273. Esisi 6- 12 Mei 2013. Hal 102.

Yuliani. Isnurhadi. Bakar, Samadi W. Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17. No. 3. September 2013.

Zuhri, Sepudin. Risiko Perbankan Pada 2015 Kian Besar, BI & OJK Pantau Ketahanan Bank. *Today's e-Paper Indonesia Business Daily*. [fenomena/Risiko%20Perbankan%20Pada%202015%20Kian%20Besar,%200BI%20&%20OJK%20Pantau%20Ketahanan%20Bank%20%20Finansial%20%20Bisnis.com.htm](http://fenomena/Bisnis.com.htm). Minggu, 28 Juni 2015.

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. Minggu, 5 Juli 2015.





### Gambaran Umum Objek Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal Pendirian	Alamat
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia	05 Juli 1946	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 – Indonesia
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia	16 Desember 1895	Gedung BRI 1, Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara	09 Februari 1950	Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130, Indonesia
4	BMRI	PT. Bank Mandiri	02-Okt-98	Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 INDONESIA
5	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	27 September 1989	Plaza GRI, Jl. HR. Rasuna said Blok X2 No. 1, Jakarta
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia	03 Mei 1989	Sona Topaz Tower Lt.16, Jl. Jend.Sudirman Kav. 26
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	21 Februari 1957	Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M. H Thamrin No.1, Jakarta 10310
8	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 1970	Gedung Bank Bukopin Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51 Jakarta Selatan 12770
9	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	16 Juli 1956	Menara Bank Danamon, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia
10	BJBR	PT. Bank Jabar Banten Tbk.	20 Mei 1961	Menara Bank Bjb, Jl. Naripan No. 12-14 Bandung 40111
11	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	03 Maret 1987	Menara BNBA, Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta Pusat 10250, Indonesia
12	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	26 September 1955	Menara CIMB Jl. Stesen Sentral 2, Kualalumpur Sentral 50470, Malaisiya
13	BNII	PT. Bank MayBank Indonesia Tbk.	15 Mei 1959	Jl. Asia Afrika No.8 Gelora Bung Karno, Senayan Jakarta 10207, Indonesia
14	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	17 Desember 1954	World Trade Center II di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta
15	BSIM	PT. Bank SinarMas Tbk.	18 Agustus 1989	Sinar Mas Land Plaza Tower 1, 1”& 2 floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350
16	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	22 Maret 1993	Menara Cyber 2 lantai 24 dan 25. Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No.13 Jakarta Selatan 12950
17	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	05 Oktober 1994	Gedung Bank Panin Senayan Lantai Dasar, Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Jakarta 10270
18	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	07 September 1973	Gedung Artha Graha kawasan niaga Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta Selatan 12190
19	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	10 Januari 1990	Mayapada Tower, GF-3rd floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia
20	MCOR	PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	26 Mei 1967	Equity Tower Lt 9 Sudirman Central Business Distric (SCBD) Lot.9, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

21	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	15 April 1969	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta 12790
22	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	17 Agustus 1971	PaninBank Center Jl. Jendral Sudirman, Senayan Jakarta 10270, INDONESIA

### HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

PERIODE	PBV	TAG	MVA_BVA	PER	RCE_BVA	CA_TAR
BBNI_2011	187%	17%	111%	1250%	20%	83%
BBNI_2012	159%	10%	108%	979%	11%	84%
BBNI_2013	154%	14%	107%	813%	16%	83%
BBNI_2014	186%	7%	113%	1055%	8%	83%
BBNI_2015	119%	18%	103%	1025%	22%	83%
BBRI_2011	334%	14%	125%	1073%	16%	16%
BBRI_2012	264%	15%	119%	918%	17%	94%
BBRI_2013	225%	12%	116%	838%	14%	93%
BBRI_2014	294%	22%	124%	1186%	28%	90%
BBRI_2015	249%	9%	119%	1109%	10%	95%
BBTN_2011	186%	23%	107%	1049%	30%	85%
BBTN_2012	124%	20%	102%	814%	25%	85%
BBTN_2013	78%	15%	98%	574%	17%	84%
BBTN_2014	126%	9%	102%	1368%	10%	83%
BBTN_2015	93%	16%	99%	1097%	19%	86%
BMRI_2011	251%	19%	117%	1275%	23%	78%
BMRI_2012	249%	13%	118%	1219%	15%	81%
BMRI_2013	206%	13%	113%	1006%	15%	84%
BMRI_2014	225%	14%	115%	1186%	17%	82%
BMRI_2015	181%	6%	111%	1061%	6%	83%
AGRO_2011	123%	12%	102%	1272%	14%	98%
AGRO_2012	143%	14%	104%	1610%	16%	99%
AGRO_2013	97%	21%	100%	1074%	27%	98%
AGRO_2014	85%	20%	98%	1292%	25%	99%
AGRO_2015	82%	24%	97%	1141%	31%	97%
BACA_2011	119%	6%	102%	2610%	7%	97%
BACA_2012	79%	17%	98%	1086%	21%	97%
BACA_2013	62%	21%	95%	616%	26%	97%
BACA_2014	63%	23%	96%	824%	30%	98%
BACA_2015	110%	24%	101%	1276%	31%	82%
BBCA_2011	464%	15%	140%	1802%	18%	99%
BBCA_2012	429%	14%	139%	1896%	16%	97%
BBCA_2013	370%	11%	135%	1658%	12%	97%
BBCA_2014	415%	10%	144%	1962%	11%	97%
BBCA_2015	366%	7%	140%	1819%	8%	96%
BBKP_2011	103%	17%	100%	613%	20%	370%
BBKP_2012	107%	13%	101%	642%	15%	97%

BBKP_2013	80%	5%	98%	532%	6%	97%
BBKP_2014	100%	12%	100%	941%	14%	97%
BBKP_2015	84%	16%	99%	660%	19%	96%
BDMN_2011	140%	17%	107%	1096%	20%	94%
BDMN_2012	188%	9%	116%	1350%	10%	95%
BDMN_2013	115%	15%	103%	895%	18%	96%
BDMN_2014	131%	6%	105%	1666%	6%	96%
BDMN_2015	90%	-4%	98%	1282%	-4%	96%
BJBR_2011	164%	20%	106%	917%	25%	97%
BJBR_2012	171%	23%	106%	862%	30%	97%
BJBR_2013	128%	0%	103%	629%	0%	96%
BJBR_2014	100%	6%	100%	634%	7%	96%
BJBR_2015	94%	14%	100%	532%	17%	97%
BNBA_2011	67%	10%	95%	748%	11%	95%
BNBA_2012	73%	15%	96%	667%	18%	96%
BNBA_2013	64%	14%	95%	645%	16%	96%
BNBA_2014	61%	22%	95%	704%	27%	97%
BNBA_2015	36%	22%	88%	771%	27%	88%
BNGA_2011	167%	14%	107%	962%	16%	97%
BNGA_2012	122%	16%	103%	653%	18%	97%
BNGA_2013	89%	10%	99%	540%	11%	97%
BNGA_2014	74%	6%	97%	896%	7%	96%
BNGA_2015	52%	2%	94%	3496%	2%	96%
BNII_2011	297%	21%	117%	3500%	26%	97%
BNII_2012	236%	18%	111%	1841%	22%	97%
BNII_2013	152%	18%	105%	1148%	21%	97%
BNII_2014	147%	2%	105%	2642%	2%	96%
BNII_2015	74%	9%	97%	1006%	10%	96%
BNLI_2011	131%	27%	103%	1036%	37%	97%
BNLI_2012	95%	23%	100%	880%	30%	97%
BNLI_2013	95%	21%	100%	778%	26%	97%
BNLI_2014	105%	11%	100%	1123%	12%	97%
BNLI_2015	60%	-1%	96%	4500%	-1%	96%
BSIM_2011	172%	33%	106%	1979%	48%	96%
BSIM_2012	119%	-10%	102%	955%	-9%	97%
BSIM_2013	108%	13%	101%	1343%	15%	95%
BSIM_2014	141%	18%	106%	2873%	22%	94%
BSIM_2015	151%	24%	107%	2996%	31%	95%
BTPN_2011	354%	26%	131%	1377%	35%	99%
BTPN_2012	396%	21%	139%	1540%	27%	99%
BTPN_2013	304%	15%	129%	1411%	18%	96%
BTPN_2014	191%	7%	115%	1234%	8%	98%
BTPN_2015	101%	7%	100%	825%	8%	98%
BVIC_2011	70%	13%	97%	366%	15%	98%

BVIC_2012	53%	18%	95%	374%	22%	98%
BVIC_2013	50%	25%	96%	338%	34%	99%
BVIC_2014	49%	10%	96%	786%	11%	99%
BVIC_2015	35%	8%	94%	789%	9%	97%
INPC_2011	71%	11%	98%	820%	12%	93%
INPC_2012	49%	7%	95%	714%	7%	96%
INPC_2013	46%	3%	93%	527%	3%	96%
INPC_2014	38%	10%	93%	936%	11%	101%
INPC_2015	30%	7%	92%	1174%	7%	95%
MAYA_2011	246%	22%	119%	2388%	28%	91%
MAYA_2012	527%	25%	146%	3694%	33%	93%
MAYA_2013	379%	29%	128%	2369%	40%	95%
MAYA_2014	219%	34%	109%	1433%	51%	96%
MAYA_2015	170%	24%	107%	1198%	31%	97%
MCOR_2011	121%	33%	102%	1875%	48%	98%
MCOR_2012	90%	1%	99%	723%	1%	98%
MCOR_2013	53%	18%	94%	702%	22%	98%
MCOR_2014	99%	19%	100%	2291%	23%	97%
MCOR_2015	139%	3%	105%	2762%	3%	96%
MEGA_2011	220%	17%	109%	1002%	20%	95%
MEGA_2012	175%	5%	107%	797%	5%	95%
MEGA_2013	233%	2%	112%	2733%	2%	95%
MEGA_2014	200%	0%	110%	2439%	0%	95%
MEGA_2015	198%	2%	117%	2169%	2%	90%
PNBN_2011	118%	13%	102%	1026%	14%	97%
PNBN_2012	86%	16%	98%	720%	19%	97%
PNBN_2013	80%	9%	98%	703%	10%	97%
PNBN_2014	121%	5%	103%	1332%	5%	97%
PNBN_2015	64%	6%	94%	1079%	6%	94%
<b>Total</b>	16955%	1523%	11707%	141412%	1870%	10572%
<b>Rata-rata</b>	771%	69%	532%	6428%	85%	481%

## HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

DESCRIPTIVES VARIABLES=LnTAG LnMVA\_BVA LnPER LnRCE\_BVA LnCA\_TAR  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

### Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTAG	110	-1.77	3.51	2.4331	.87146
LnMVA_BVA	110	88	146	106.41	12.322
LnPER	110	338	4500	1285.56	767.177
LnRCE_BVA	110	-9	51	17.03	11.138
LnCA_TAR	110	2.79	5.91	4.5416	.22060
Valid N (listwise)	107				

### REGRESSION

/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL ZPP  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT PBV  
/METHOD=ENTER LnTAG LnMVA\_BVA LnPER LnRCE\_BVA LnCA\_TAR  
/SCATTERPLOT=(\*SRESID ,\*ZPRED)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)  
/SAVE RESID.

### Regression

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnCA_TAR, LnTAG, PER, LnMVA_BVA, LnRCE_BVA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.975	.973	16.806	1.862

a. Predictors: (Constant), LnCA\_TAR, LnTAG, LnPER, LnMVA\_BVA, LnRCE\_BVA

b. Dependent Variable: PBV

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-639.612	39.208		-16.313	.000					
LnTAG	-5.425	3.229	-.046	-1.680	.096	.115	-.165	-.027	.337	2.972
LnMVA_BVA	7.912	.152	.953	52.076	.000	.983	.982	.824	.748	1.336
LnPER	.006	.003	.043	2.293	.024	.489	.222	.036	.725	1.380
LnRCE_BVA	1.029	.261	.106	3.939	.000	.164	.365	.062	.344	2.904
LnCA_TAR	-13.389	7.418	-.029	-1.805	.074	-.182	-.177	-.029	.968	1.033

a. Dependent Variable: PBV

ASNOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1099431.462	5	219886.292	778.480	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28528.039	101	282.456		
	Total	1127959.501	106			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LnCA\_TAR, LnTAG, LnPER, LnMVA\_BVA, LnRCE\_BVA

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LnTAG	LnMVA_BVA	LnPER	LnRCE_BVA	LnCA_TAR
1	1	5.514	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.288	4.378	.00	.02	.00	.24	.13	.00
	3	.163	5.823	.00	.00	.00	.46	.13	.00
	4	.027	14.345	.00	.96	.00	.11	.73	.00
	5	.008	25.660	.01	.01	.83	.18	.01	.06
	6	.001	73.897	.98	.00	.16	.01	.00	.93

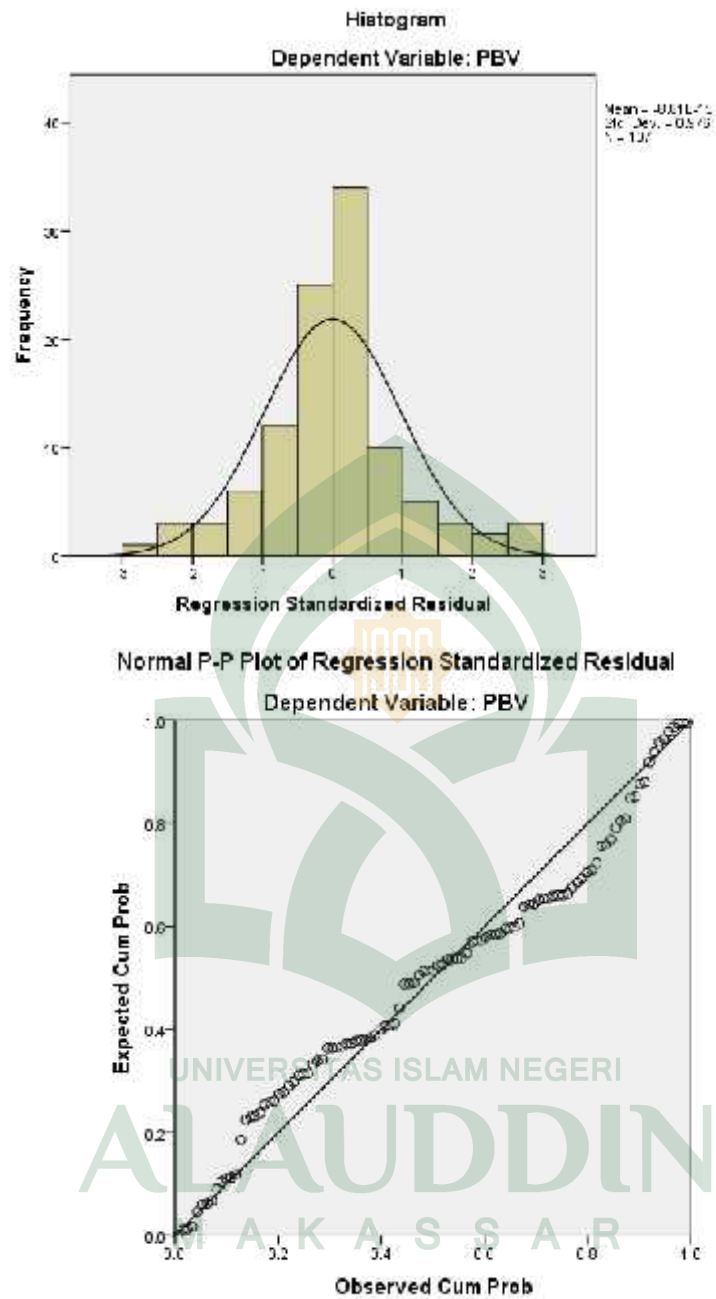
a. Dependent Variable: PBV

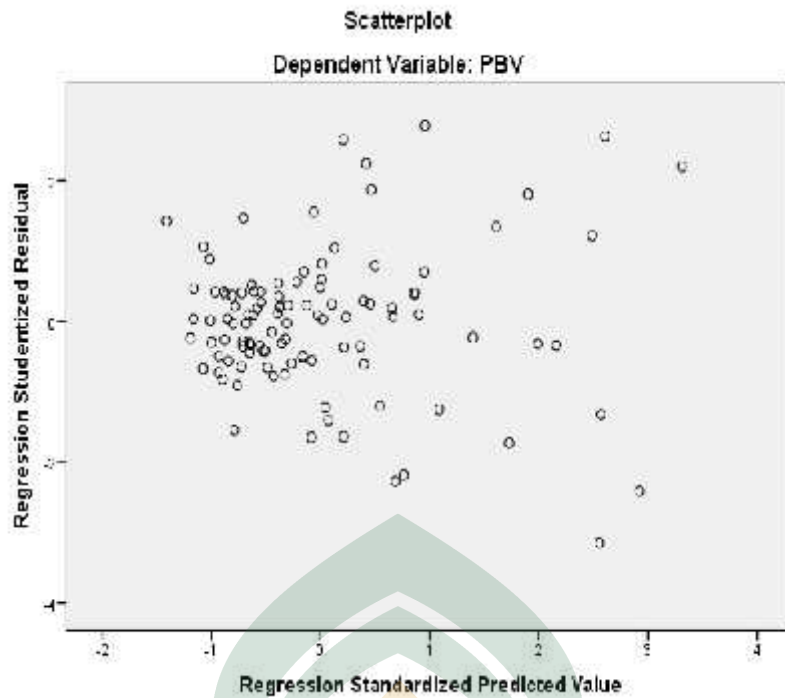
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	12.10	493.15	155.96	101.843	107
Std. Predicted Value	-1.413	3.311	.000	1.000	107
Standard Error of Predicted Value	1.830	12.951	3.492	1.917	107
Adjusted Predicted Value	11.01	486.57	155.67	101.528	107
Residual	-50.269	43.788	.000	16.405	107
Std. Residual	-2.991	2.605	.000	.976	107
Stud. Residual	-3.150	2.781	.007	1.020	107
Deleted Residual	-55.738	49.877	.296	18.074	107
Stud. Deleted Residual	-3.300	2.879	.008	1.038	107
Mahal. Distance	.266	61.950	4.953	8.813	107
Cook's Distance	.000	.441	.019	.057	107
Centered Leverage Value	.003	.584	.047	.083	107

a. Dependent Variable: PBV

## Charts





## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized_Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.8311
	Std. Deviation	1.19761
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.052
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



## RIWAYAT HIDUP



Fitri Ani, lahir di Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 05 Mei 1992. Penulis merupakan anak ke Sembilan dari Sepuluh bersaudara, buah hati dari Ayahanda Dahlan Mangka dan Ibunda Alm. Nursiah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 73 Sudu dan menamatkan pendidikan dasar pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Alla hingga tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Alla selama satu tahun. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalosi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan mendapatkan gelar Sarjana pada tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R